

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN MANAJEMEN DIRI
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG
BERKULIAH SAMBIL BEKERJA
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana
Strata Satu Psikologi*

Oleh:

THREE PUTRI WELHA
1502105030



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN MANAJEMEN DIRI
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG
BERKULIAH SAMBIL BEKERJA
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana
Strata Satu Psikologi*

Oleh:

THREE PUTRI WELHA
1502105030

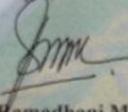


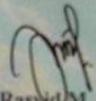
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Manajemen Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Sambil Bekerja
Nama : Three Putri Welha
NIM : 1502105030
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pembimbing I, Menyetujui, Pembimbing II,


Ayunda Ramadhani M. Psi, Psikolog
NIDN. 99111634706


Miranti Rasyid M. Psi, Psikolog
NIP. 19911227 201903 022

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus Tanggal : 18 MAR 2021

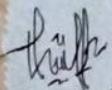
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal merupakan hasil karya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain atau memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta proses menurut aturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 18 Maret 2021
Penulis,




Three Putri Welha
NIM. 1502105030

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang”
Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat, karunia, rezeki, kasih sayang, waktu dan kesehatan yang begitu besar dilimpahkan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula salam dan shalawat kepada manusia terbaik Nabi Muhammad saw yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi ummat manusia.*

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, Ayah (Alm). H.Hade DM, A.Ma. Pd dan Ibu HJ. Wellang. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang dan doa terbaik yang diberikan selama ini. Teruntuk (Alm) Ayahanda terima kasih atas limpahan kasih sayang semasa hidup ayahanda dan selalu memberikan rasa rindu yang berarti, juga kepada Ibunda terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga bersabar menantikan ananda untuk menyelesaikan studi di tanah rantau.

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN MANAJEMEN DIRI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG BERKULIAH SAMBIL BEKERJA

Three Putri Welha
NIM. 1502105030

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas mulawarman yang berkuliah sambil bekerja. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa universitas mulawarman yang berkuliah sambil bekerja dan berada pada usia dewasa awal, dengan jumlah sampel 121 orang mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik dengan *purposive sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan program *Statistikal Packages for Social Science (SPSS)* versi 25.0 for Windows.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas mulawarman yang berkuliah sambil bekerja dengan nilai diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64.997 > 3.07$) dan nilai $p = 0.000 < 0.050$. Kontribusi pengaruh (R^2) motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 0.524 (52,4 persen). Terdapat pengaruh negatif yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik dengan koefisien nilai beta = $-0,552$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5.490 > 1.980$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), dimana hal ini berarti semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya terdapat pengaruh negatif yang signifikan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik dengan koefisien nilai beta = -0.246 , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.592 > 1.980$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dimana hal ini berarti semakin rendah manajemen diri yang dimiliki mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: prokrastinasi akademik, motivasi berprestasi, manajemen diri

**THE EFFECT OF ACHIEVEMENT MOTIVATION AND SELF-
MANAGEMENT ON ACADEMIC PROCRASTINATION OF STUDENTS
WHO ENROLLED IN COLLEGE WHILE WORKING**

**Three Putri Welha
NIM. 1502105030**

*Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences
Mulawarman University*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of achievement motivation and self-management on academic procrastination of Mulawarman University students who enrolled in college while working. This research used quantitative research method. The subjects of this study were Mulawarman University students who enrolled in college while working and in their early adulthood, with total samples were 121 students that was selected by purposive sampling techniques. Collected data was analyzed using the program Statistical Packages for Social Science (SPSS) 25.0 for windows.

The results of this study showed that there was significant effect between achievement motivation and self-management with academic procrastination of Mulawarman University students who enrolled in college while working by F value $> F$ table ($64.997 > 3.07$) and p value = $0,000 < 0.05$. Contribution effect (R^2) of achievement motivation and self-management on academic procrastination was 0.524 (52.4 percent). There was a significant effect of achievement motivation on academic procrastination by a beta coefficient = -0.552 ; t value $> t$ table ($-5.490 > 1.980$) and p value = 0.000 ($p < 0.05$), which means that the lower achievement motivation of a student, the higher procrastination academic, and vice versa. Then, there was a significant effect of self-management on academic procrastination by a beta coefficient = -0.246 ; t value $> t$ table ($-2,592 > 1,980$) and p value = $0,000$ ($p < 0.05$), which means that the lower self-management of a student, the higher academic procrastination, and vice versa.

Keywords: *academic procrastination, achievement motivation, self-management*

RIWAYAT HIDUP



Three Putri Welha, lahir di Bila Liu 15 Desember 1996. Anak keempat dari empat bersaudara, pasangan (Alm) H.Hade DM, A.Ma.Pd dan Hj. Wellang, ini mengawali pendidikan pada tahun 2003 hingga tahun 2009 di SD Negeri 83 Worongnge. Kemudian, melanjutkan pendidikan di tingkat SMP Negeri 2 Sabbangparu pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat SMA Negeri 3 Sengkang Unggulan Kab. Wajo pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Setelah lulus dari SMA, penulis kemudian mengikuti Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPN) di Samarinda Kalimantan Timur dan diterima di prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2018 yang berlangsung di Kelurahan Loajanan Ulu Kecamatan Loajanan Kab. Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Selama di bangku kuliah penulis aktif di berbagai organisasi yakni Himpunan Mahasiswa Psikologi (Himapsi), dan juga di organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Indonesia Sulawesi Selatan (IKAMI Sul-Sel). Pada awal tahun 2019 penulis juga bekerja di TK dan KB Selyca Islamic School sebagai *Shadow Teacher* hingga awal tahun 2020.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan berbagai pihak yang telah membantu skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Manajemen Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Sambil Bekerja”**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia, kemudahan serta ridha-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Manajemen Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Berkuliah Sambil Bekerja”. Tak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa Islam kepada kita semua, sehingga kita bisa menikmati keimanan dan keislaman tersebut. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari perhatian, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang sungguh berarti dan berharga bagi peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Bapak Drs. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
4. Ibu Ayunda Ramadhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing utama yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan,serta masukan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Ibu Miranty Rasyid, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing pendamping kedua yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

6. Ibu Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dewan penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
7. Ibu Aulia Suhesty, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dewan penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
8. Bapak Andreas Kristanto, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik selama berkuliah.
9. Para Dosen dan Staf di lingkungan Universitas Mulawarman Samarinda, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Psikologi yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan informasi yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ayah dan Ibuku tercinta (Alm) H.Hade, A.Ma.Pd dan Hj. Wellang terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, didikan yang luar biasa hebat serta dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya engkau panjatkan dalam setiap langkah anakmu.
11. Saudara Kandungku tercinta H.Basnur, Ssi, Hj. Nurcahaya, dan Rosmasantri, S.Pd terima kasih yang selalu mendukung, membangkitkan, dan memahami adikmu ini dalam keadaan apapun, memberi semangat serta mendidik untuk bisa menjadi pribadi yang kuat.
12. Kakak Iparku tercinta H.Gulman, Irsyam Alwi, Sp, dan Hj. Mulyani terima kasih atas dukungan dan do'a sehingga adik dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

13. Keponakanku terkasih dan tersayang Gita Nurhikma, Nadia Cahya Maewah, Nabil Rasya Risqullah, Alm Raodah, Muh. Dzaky Irsyam, Muh. Dzidan Irsyam, Muh. Fadel Gulman, Nayla Altafunnisa, Muh. Saka Irsyam dan Nashwa Almahyra Basnur terima kasih untuk selalu menghibur dan menemani sehingga tante bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Seluruh keluargaku tercinta terima kasih atas dukungan dan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
15. Seluruh Staf akademik Program Studi Psikologi, Mas Yadi, Mba Fitri, Mba Marni, yang dengan ikhlas memberi bantuan selama ini.
16. Seluruh staf perpustakaan daerah Samarinda Kalimantan Timur, perpustakaan Universitas Mulawarman dan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman terima kasih atas dukungan do'a dan dengan ikhlas melayani dengan baik.
17. Kepada sahabatku "Buhan Laper" (Rulis Setiani, Sri Romandoni, S.Psi, Gledis Kristina, S.Psi, Tegar Aulia Ramadhan, dan Pebria) terima kasih banyak atas segala kebaikannya selama ini, semoga persahabatan kita akan terus abadi.
18. Kepada Dwi Arini Zadri, S.Psi, Isti Khomari, Putri Shamira dan Wahyudi sebagai partner anak rantau, partner kerja *shadow teacher* di Selyca Islamic School, dan juga sebagai partner skripsi. Kepada Zunea Farizka, S.Psi, Irwina Dyah, S.Psi, Sista Irianti, S.Psi, Gigih Permadi, S.Psi, Yoga Anggi Ardhana, Ayu Arvina, Nurlita Adha Apriani, Syazira Nira, Alip Norcahya Purnama, S.Psi, Muh. Zaini, S.Psi dan teman-teman psikologi Universitas Mulawarman

A dan yang lainnya senantiasa memberi support dan bantuan selama pengerjaan skripsi.

19. Keluarga Besar Nabil Mart dan Toko Nabil, keluarga Besar SD, TK dan KB Selyca Islamic School terima kasih atas ilmu dan pengalaman tentang pentingnya sebuah pendidikan bagi seorang anak didik dan juga pentingnya pola asuh yang baik untuk membentuk anak yang berkarakter.
20. Keluarga besar Psikologi 2015 Unmul, khususnya kelas psikologi A 2015 terimakasih atas kebersamaannya, kakak-kakak tingkat, teman-teman seperjuangan menimba ilmu psikologi semoga ilmu yang kita dapat bisa kita manfaatkan sebaik-baiknya berguna bagi kesejahteraan masyarakat dan bangsa.
21. Teruntuk sahabat-sahabatku yang ada di Wajo, Makassar juga yang di Samarinda dan semua pihak yang telah menjadi bagian dari hari-hari penulis dan teman-teman selama ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan, doa, Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, amin

Demikianlah, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti mohon maaf, apabila selama penulisan skripsi ini banyak melakukan kesalahan dalam penulisan.

Samarinda, 18 Maret 2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian.....	19

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik	
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	21
2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	22
3. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik	23
B. Motivasi Berprestasi	
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	24
3. AspekAspek Motivasi Berprestasi	25
4. Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi	27
C. Manajemen Diri	
1. Pengertian Manajemen Diri	28
2 AspekAspek Manajemen Diri.....	29
3.Faktor-Faktor Manajemen Diri	31
D. Kerangka Berpikir.....	32
E. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel	39
C. Definisi Konseptual	40
1. Prokrastinasi Akademik	40
2. Motivasi Berprestasi	40
3. Manajemen Diri	40
D. Definisi Operasional	40
1. Prokrastinasi Akademik	41

2. Motivasi Berprestasi	41
3. Manajemen Diri	41
E. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	41
2. Sampel	42
F. Metode Pengumpulan Data	44
1. Skala Prokrastinasi Akademik	45
2. Skala Motivasi Berprestasi	47
3. Skala Manajemen Diri.....	48
G. Validitas dan Reliabilitas	49
1. Validitas	40
2. Reliabilitas Skala	50
H. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	51
1. Skala Prokrastinasi Akademik	51
2. Skala Motivasi Berprestasi	52
3. Skala Manajemen Diri.....	55
I. Teknik Analisa Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Karakteristik Responden.....	58
2. Hasil Uji Deskriptif	60
3. Hasil Uji Asumsi	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Linieritas.....	66
c. Uji Multikolonieritas	67
d. Uji Homoskedastisitas.....	68
e. Uji Autokorelasi.....	69
4. Uji Hipotesis	70
B. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA..... 95

LAMPIRAN PENELITIAN 98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Skrining Status Bekerja	6
Gambar 2 Kerangka Konsep penelitian	37
Gambar 3 Q-Q Plot Normalitas Data Prokrastinasi Akademik	65
Gambar 4 Q-Q Plot Normalitas Data Motivasi Berprestasi	65
Gambar 5 Q-Q Plot Normalitas Data Manajemen Diri	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Skrining Tahun Angkatan Mahasiswa yang Bekerja	7
Tabel 2 Hasil Skrining Durasi Waktu Bekerja Mahasiswa	7
Tabel 3 Hasil Pertanyaan Skrining Mahasiswa	8
Tabel 4 Hasil Persentase Mahasiswa Prokrastinasi dan tidak Prokrastinasi	10
Tabel 5 Skala Pengukuran Likert	46
Tabel 6 Distribusi Aitem Skala Prokrastinasi Akademik	46
Tabel 7 Distribusi Aitem Skala Motivasi Berprestasi	48
Tabel 8 Distribusi Aitem Skala Manajemen Diri	49
Tabel 9 Sebaran Aitem Skala Prokrastinasi Akademik	51
Tabel 10 Rangkuman Kesahihan Butir Skala Prokrastinasi Akademik	52
Tabel 11 <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Prokrastinasi Akademik	52
Tabel 12 Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi	53
Tabel 13 Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Motivasi Berprestasi	54
Tabel 14 <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Motivasi Berprestasi	54
Tabel 15 Sebaran Aitem Skala Manajemen Diri	55
Tabel 16 Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Regulasi Diri	55
Tabel 17 <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Manajemen Diri	56
Tabel 18 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	58
Tabel 19 Distribusi Responden Menurut Usia	58
Tabel 20 Distribusi Responden Menurut Fakultas	59
Tabel 21 Distribusi Responden Menurut Angkatan	60
Tabel 22 Mean Empirik dan Mean Hipotetik	61
Tabel 23 Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik	62
Tabel 24 Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi	63
Tabel 25 Kategorisasi Skor Manajemen Diri	64
Tabel 26 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 27 Hasil Uji Linearitas	67
Tabel 28 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 29 Hasil Uji Homoskedastisitas	69
Tabel 30 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 31 Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh	71
Tabel 32 Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap	72
Tabel 33 Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Variabel Y_1	72
Tabel 34 Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Variabel Y_2	73
Tabel 35 Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Variabel Y_3	74
Tabel 36 Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Variabel Y_4	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala Pengukuran.....	99
Lampiran 2. Skala Kuisisioner Penelitian	113
Lampiran 3. Input Data Excel	122
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas.....	133
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas	139
Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif	142
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas	142
Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas	144
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas	145
Lampiran 10. Hasil Uji Homoskastisitas	145
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi.....	145
Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis	146

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), berarti orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah agen perubahan, mahasiswa adalah kaum intelektual yang memiliki banyak ilmu dan memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat serta memberikan manfaat dengan berbagai karyanya. Mahasiswa lahir dari masyarakat dan sudah sepatutnya mahasiswa berperan aktif dalam kepentingan masyarakat untuk kemajuan bangsa ini.

Mahasiswa dalam tahap perkembangannya sudah masuk pada masa *emerging adult hood* atau masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa dengan rentang usia 18 - 25 tahun. Pada masa ini, dalam perkembangannya individu masih mencoba mencari karir apa yang sesuai dengannya, mencoba menemukan identitas diri mereka, dan gaya hidup seperti apa yang ingin mereka jalani (Santrock, 2011).

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah seringkali tidak mudah untuk lulus dari perguruan tinggi. Karena mahasiswa harus menghadapi berbagai rintangan, kendala dan hambatan. Permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa adalah diantaranya merasa terbebani oleh pembayaran uang kuliah SPP, membeli buku-buku, dan terlebih memikirkan biaya yang dikeluarkan oleh orang tuanya untuk keperluan sehari-harinya seperti: uang makan, uang bensin, *service* motor dan juga uang kos bagi mahasiswa yang kuliah ditengah rantau (yang jauh dari keluarga dan orang tua). Karena biaya hidup yang kian hari semakin meningkat, maka dari

permasalahan tersebut sebagian besar mahasiswa mencari cara agar mampu mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga biaya hidupnya dengan cara memilih berkuliah sambil bekerja.

Menurut Jacinta dalam artikelnya (2002), yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah : a. Kebutuhan Finansial : Kebutuhan finansial berupa kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi berupa upah, gaji dan penghasilan yang didapat dari bekerja. b. Kebutuhan Sosial Relasional : Kebutuhan sosial relasional berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang, dapat bertukar pikiran. c. Kebutuhan Aktualisasi Diri : Abraham Maslow mengembangkan teori hirarki kebutuhan yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan aktualisasi diri, menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalani.

Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memenuhi tugas perkembangan pada usia akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal, dengan tugas perkembangan tersebut adalah kemandirian ekonomi dan bertanggung jawab pada perilakunya (Santrock, 2011).

Menurut Dudija (2011), mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas yang diakhiri sebuah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan. Fenomena peran ganda mahasiswa, yakni berkuliah sambil bekerja sudah banyak ditemukan (Robert, 2012).

Umumnya mahasiswa akan memilih bekerja dengan sistem kontrak dalam jangka pendek dan kerja paruh waktu (*part-time*) (Van der Meer & Wielers, 2001), kebanyakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time work*), dikarenakan jadwal kerja paruh waktu yang lebih fleksibel dibanding jadwal kerja penuh sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal bekerja dengan jadwal kuliah. Rata-rata pekerja penuh waktu (*full-time*) akan menghabiskan sekitar 40 jam per minggu, sedangkan pekerja paruh waktu (*part-time*) memiliki waktu yang lebih sedikit dari itu, biasanya per hari hanya membutuhkan waktu sekitar 3-5 jam, tergantung jenis pekerjaan.

Menurut Daulay (2009), mahasiswa yang bekerja paruh waktu (*part time*), dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Namun pengaruh waktu belajar mahasiswa yang melakukan kerja *part-time* adalah tersitanya waktu yang seharusnya untuk belajar, akan tetapi hanya digunakan untuk hal lain sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar mahasiswa itu sendiri seperti: lalai dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahnya, tidak konsentrasi saat di ruang kuliah, menunda-nunda tugas yang diberikan atau bahkan menunda untuk mengerjakan skripsi (tugas akhir).

Perilaku menunda pekerjaan termasuk tugas kuliah dalam istilah psikologi disebut prokrastinasi. Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik menurut (Husetya, 2010).

Penelitian menemukan bahwa lebih lama mahasiswa berkuliah, semakin mereka cenderung melakukan prokrastinasi Semb, Glick, dan Spencer, (dalam Janssen dan Carton 1999), jadi biasa dikatakan bahwa penyebab mundurnya masa studi seorang mahasiswa diperguruan tinggi dikarenakan ia melakukan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi berprestasi menurut Uyun, (1998) prokrastinasi akademik yang dilakukan seseorang dapat menjadi indikasi bahwa seseorang kurang memiliki motivasi berprestasi atau (*need for achievement*), seseorang akan kurang mampu tampil secara optimal dalam tugas-tugasnya sebagai pelajar ataupun mahasiswa, seperti sering melakukan keterlambatan dalam melakukan tugas-tugasnya.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan (Santrock, 2007).

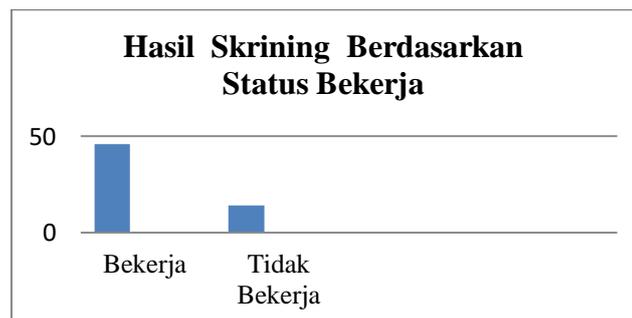
Selanjutnya faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Suhartini (1992), adalah manajemen diri, yaitu individu yang menggunakan manajemen diri dengan yang tidak menggunakan manajemen diri memiliki perbedaan, individu yang memiliki manajemen diri lebih mampu mengelola dirinya dan bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan ataupun tekanan dalam pekerjaan.

Manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupan dengan memanfaatkan

kemampuan yang dimilikinya, manajemen diri merupakan pengelolaan impuls dan perasaan yang menekan tergantung pada keselarasana kerja pusat emosi dan pusat eksekusi otak *lobus prefrontal* (Prijosaksono, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara beberapa mahasiswa dan dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, yang menjadi objek dalam penelitian ini bahwa terdapat banyak mahasiswa yang masih aktif kuliah juga memilih untuk bekerja baik mahasiswa semester awal sampai mahasiswa semester akhir. Terkait dengan fenomena tersebut peneliti melakukan skrining yang ditujukan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja dan apakah ada hambatan yang dialami pada mahasiswa yang memilih berkuliah sambil bekerja.

Grafik Data Hasil Skrining Berdasarkan Status Bekerja



Gambar 1. Hasil Skrining Status Bekerja

Dari hasil gambar grafik di atas persentase hasil skrining status bekerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dari jumlah responden yaitu 60 orang, mahasiswa yang bekerja berjumlah 46 orang dengan persentase 77%, mahasiswa yang tidak bekerja berjumlah 14 orang dengan persentase 23%.

Tabel 1. Hasil Skrining Berdasarkan Tahun Angkatan Mahasiswa yang Bekerja

Angkatan	Jumlah	Persentase
2012	2	4%
2013	1	2%
2014	6	13%
2015	30	66%
2016	4	9%
2017	1	2%
2018	2	4%
Total	46	100%

Dari hasil tabel 1 di atas persentase hasil skrining berdasarkan tahun angkatan mahasiswa yang bekerja Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dari jumlah responden yaitu 46 orang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, yang tertinggi terdapat pada mahasiswa angkatan tahun 2015 berjumlah 30 orang dengan persentase 66%, mahasiswa angkatan 2014 berjumlah 6 orang dengan persentase 13%, mahasiswa angkatan 2016 berjumlah 4 orang dengan persentase 9%, mahasiswa angkatan 2012 & 2018 terdapat 2 orang dengan persentase 4%, mahasiswa angkatan 2013 & 2017 terdapat 1 orang dengan persentase 2%, dan mahasiswa angkatan 2012 & 2018 terdapat 2 orang dengan persentase 4%.

Tabel 2. Hasil Skrining Berdasarkan Durasi Waktu Bekerja Mahasiswa

Durasi waktu bekerja	Jumlah	Persentase
>5 jam	23	50%
<5 jam	5	11%
Fleksibel	18	39%
Total	46	100%

Dari hasil tabel 2 di atas persentase hasil skrining berdasarkan durasi waktu bekerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dari jumlah responden yaitu 46 orang mahasiswa yang kuliah

sambil bekerja, yang tertinggi terdapat pada mahasiswa yang bekerja >5 jam berjumlah 23 orang dengan persentase 50%,

Tabel 3 . Hasil Pertanyaan Skrining Mahasiswa

Pertanyaan Skrining	Jumlah			Persentase		
	Ya	Tidak	Total	Ya	Tidak	Total
1. Apakah pekerjaan saudara mengganggu waktu kuliah saudara?	25	21	46 orang	54%	46%	100%
2. Apakah saudara merasa sering melampaui waktu target pengerjaan tugas kuliah?	39	7	46 orang	85%	15%	100%
3. Apakah saudara pernah melakukan penundaan mengerjakan tugas kuliah?	39	7	46 orang	85%	15%	100%
4. Apakah saudara telah memikirkan resiko/dampak yang terjadi setelah memilih kuliah sambil bekerja?	44	2	46 orang	96%	4%	100%
Total			46 orang		100%	

Dari hasil tabel 3 di atas persentase mahasiswa yang bekerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dari jumlah responden yaitu 46 orang yang berkuliah sambil bekerja, pertanyaan skrining apakah pekerjaan yang dilakukan subjek mengganggu waktu kuliahnya. Subjek memiliki beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut diantaranya membuat jadwal kegiatan, berusaha mengatur waktu kuliah, mengorbankan waktu istirahat, dan juga ada beberapa mahasiswa yang sulit untuk membagi waktunya antara kuliah dan bekerja dikarenakan sulit mengajukan perizinan di tempat

kerjanya sehingga membuat subjek mengorbankan waktu kuliahnya. Namun, meskipun subjek memilih berkuliah sambil bekerja, subjek lebih banyak belajar dari pengalaman orang-orang yang ada disekitarnya dan juga belajar cara penguasaan diri.

Pertanyaan skrining selanjutnya, apakah subjek merasa sering melampaui waktu target pengerjaan tugas kuliahnya. Adapun hal yang dilakukan subjek untuk mengatasi hal tersebut adalah, subjek bangkit dari kegagalan yang ia hadapi, kembali memikirkan tujuan utamanya sebagai seorang mahasiswa, sering-sering mengevaluasi dirinya apa yang sudah dan belum subjek kerjakan/selesaikan, subjek juga mencari akar permasalahan yang dihadapi lalu menyelesaikannya dengan bijak dan arif.

Pertanyaan skrining selanjutnya, apakah subjek pernah melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Adapun jenis penundaan yang subjek lakukan ialah menunda melakukan pembimbingan skripsi disaat dosen pembimbing telah membuka jadwal bimbingan, menunda menyelesaikan revisian skripsi dari dosen pembimbing, selain itu ada juga beberapa subjek yang menunda mengerjakan skripsinya sekitar 2 semester dan bahkan belum mengajukan judul skripsi sampai saat ini, dan masih banyak penundaan-penundaan yang lainnya.

Pertanyaan skrining terakhir yaitu, apakah subjek telah memikirkan resiko dampak yang terjadi setelah memilih berkuliah sambil bekerja. Resiko atau dampak yang dialami subjek saat memilih berkuliah sambil bekerja yaitu, waktu istirahat yang kurang, kesehatan kurang baik (mudah lelah), tugas-tugas

kuliah terabaikan, mengulang mata kuliah, menunda mengerjakan skripsi, lambat lulus, bahkan ada beberapa subjek yang berpikiran untuk mengakhiri perkuliahannya.

Namun, saat memilih berkuliah sambil bekerja subjek sudah memikirkan resiko dan cara menanganinya yaitu, subjek tetap fokus ke titik awalnya bekerja yaitu untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang didapatnya, serta ingin membuktikan bahwa berkuliah sambil bekerja itu bukanlah sebuah alasan untuk menunda-nunda menyelesaikan kuliah.

Tabel 4 . Hasil Persentase Mahasiswa Yang Melakukan Prokrastinasi Akademik dan Tidak Melakukan Prokrastinasi

Kategori	Jumlah	Persentase
Prokrastinasi Akademik	39	85%
Non Prokrastinasi Akademik	7	15%
Total	46	100%

Berdasarkan hasil tabel 4 persentase di atas mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja yang melakukan prokrastinasi berjumlah 39 orang dengan persentase 85% sedangkan yang tidak melakukan prokrastinasi akademik berjumlah 7 orang dengan presentase 15%. Data mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik didapatkan dari hasil pertanyaan skrining secara keseluruhan terhadap mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja.

Berdasarkan hasil skrining di atas mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja harus membagi waktunya seefisien mungkin agar tugasnya sebagai mahasiswa tidak menjadi terbengkalai, selain itu mahasiswa juga harus memiliki motivasi akan prestasinya dan juga harus dapat mengatur dirinya dengan baik

sebagai status mahasiswa, karena memilih dua tanggungjawab sekaligus tidaklah mudah dalam menjalankannya secara bersamaan.

Dari hasil skrining tersebut, ada juga beberapa subjek yang bekerja yang tidak melakukan prokrastinasi akademik dan berhasil menyelesaikan skripsinya bahkan sudah melakukan pendaftaran untuk wisuda meskipun memilih kuliah sambil bekerja. Untuk menggalih lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara ke beberapa subjek yang berhasil untuk menyelesaikan kuliahnya sambil bekerja, yaitu subjek yang berinisial G,D, dan Z.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara di sebuah warung makan yang letaknya tidak jauh dari area kampus pada hari Sabtu, 19 Oktober 2019. Peneliti dan ketiga subjek tersebut mengatur waktunya secara bersamaan, sehingga peneliti menyimpulkan hasil wawancara ketiga subjek. Penyelesaian masalah ketiga subjek mengatur waktu kuliahnya sambil bekerja hampir sama, diantaranya konsisten dengan apa yang ia lakukan dan sudah mempertimbangkan berbagai resiko yang akan diterimanya secara matang-matang.

Di pagi hari sampai siang subjek bekerja, kemudian sore dan malamnya subjek menghabiskan waktunya untuk mengerjakan skripsi. Meskipun malamnya sibuk mengerjakan skripsi/tugas kuliah, subjek tetap mengiringinya dengan waktu istirahat yang baik, serta rajin untuk konsul ke dosen pembimbing, berkomitmen dengan *planning* yang dibuatnya yaitu mengerjakan skripsi *full* saat ada hari libur kerja, dan saat ada jadwal konsul subjek tetap rajin untuk mengikuti kegiatan konsul (bisa membagi waktu bekerja/*fleksibel*).

Ketiga subjek tersebut, memiliki sebuah harapan bahwa untuk memilih berkuliah sambil bekerja bukanlah hal sulit atau bahkan melakukan penundaan skripsi, justru hal tersebut yang menjadi acuan penyemangat subjek agar bisa membuktikan kepada keluarga, teman, bahkan dosen-dosennya bahwa subjek bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu meskipun sambil bekerja. Dan hal tersebut benar adanya bahwa ketiga subjek tersebut mampu melewati hal yang sulit dalam dirinya saat berkuliah sambil bekerja yaitu dapat menyelesaikan kuliahnya tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga subjek yang mampu menyelesaikan tugas kuliah dan skripsinya meskipun bekerja, hal tersebut berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Andini Dwi Arumsari & Sugito Muzaqi dengan judul” prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja” menyatakan bahwa ada juga mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tetapi masih dapat menunjukkan prestasi akademik yang baik, dan mahasiswa tersebut mampu mengelola waktunya dengan sebaik mungkin, antara kebutuhan untuk belajar dengan kebutuhan untuk bekerja.

Hasil wawancara selanjutnya subjek keempat dengan mahasiswa yang berinisial W pada hari Senin, 5 Februari 2019 pukul 14.00 WITA di Kampus Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yaitu subjek adalah seorang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sambil bekerja, menurut subjek menjadi seorang mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja rasanya sangat berat, dikarenakan jam kerja dan waktu konsul bersama dosen pembimbingnya kadang bertabrakan dan bahkan pernah hampir dua semester

subjek belum ada *progress* untuk melanjutkan penelitiannya atau menyelesaikan tugas akhirnya.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh, Clark & Hill (dalam Wolter, 2003) bahwa prokrastinasi akademik sering muncul pada mahasiswa, hal ini memiliki efek yang negatif terhadap proses belajar dan prestasi belajar, banyak peristiwa prokrastinasi dikalangan mahasiswa yang berdampak pada berbagai hal, yaitu saat mereka mendapatkan tugas dari dosen kebanyakan dari para mahasiswa menunda-nunda untuk mengerjakannya karena tugas tersebut masih lama dikumpulkannya, ditambah dengan alasan waktu bekerja dan waktu kuliahnya sangat berdekatan. Selanjutnya menurut Steel (2007), menemukan bahwa sumber prokrastinasi akademik ada pada kegagalan seseorang dalam mengatur dirinya dalam bidang akademik.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan dan tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji (Mangkunegara (2016). Seperti yang disampaikan oleh subjek kelima yang berinisial R peneliti melakukan wawancara pada hari Senin, 24 Juni 2019.

Wawancara berlangsung di salah satu warung makan yang ada di Samarinda. Subjek juga merupakan seorang mahasiswa yang sedang bekerja, faktor utama subjek memilih kuliah sambil bekerja saat ditanyakan oleh peneliti, bahwa subjek ingin mandiri untuk membiayai hidupnya sendiri khususnya biaya saat kuliah, subjek merasa berutang budi banyak kepada orangtuanya. Subjek terus berharap bahwa subjek dapat membanggakan keluarga dan kedua

orangtuanya untuk bisa tetap melanjutkan pendidikannya dengan mandiri dan juga dapat menghasilkan prestasi-prestasi di kampusnya.

Tondok, Ristyadi dan Kartika (2008), secara teoritis dampak negatif dari prokrastinasi akademik adalah tekanan psikologis yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan, misalnya berupa tuntutan untuk segera menyelesaikan tugas kuliah dan prestasi akademiknya. Hal tersebut berkaitan dengan yang disampaikan oleh subjek bahwa dengan memilih berkuliah sambil bekerja membuat beberapa orang terdekat subjek terutama ayah subjek yang selalu meminta subjek agar fokus menyelesaikan skripsi, karena subjek sudah terlanjur terikat kontrak kerja sehingga subjek tidak bisa meninggalkan pekerjaannya.

Namun, subjek tidak pernah menyalahkan orang lain atas keputusannya, subjek lebih sering melakukan *blaming self*, subjek menyalahkan diri sendiri karena menunda-nunda mengerjakan skripsi. Namun, sebelum memilih bekerja subjek sudah memikirkan resiko yang akan dihadapi. Subjek sudah mempertimbangkan segala konsekuensinya, dan bertanggung jawab pada pekerjaan sekaligus penyelesaian tugas akhir.

Adapun pencapaian pendidikan subjek sekarang, subjek masih dalam proses penyelesaian tugas akhir. Hanya saja terbatas untuk mencoba mendapatkan pencapaian yang lain, seperti belum sampai pada tahap sidang proposal. Namun, motivasi subjek sekarang ini menurut peneliti tidak lain adalah kedua orang tuanya, karena subjek merupakan mahasiswa rantau tidak lebih yang dipikirkan subjek hanyalah cepat kembali ketanah kelahiran dengan membawakan prestasi yang baik kepada keluarga dan orang tuanya. Sehingga, subjek terus berusaha

menyeimbangkan antara waktu bekerja dan kuliahnya tetap seimbang, serta subjek bisa mendapatkan prestasi di akademiknya yaitu lulus kuliah dengan tepat waktu.

Sesuai dengan pendapat subjek, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat menjadi faktor pendorong seorang individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai suatu kesuksesan, sesuai hasil penelitian David McClland, Edward Muray, dan Gordon W. (dalam Mangkunegara, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek berinisial R dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja yang memiliki motivasi akan prestasinya maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Santrock (2007), mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi akan berusaha menyelesaikan sesuatu hal dengan melakukan segala usaha dan upaya untuk mencapai standar kesuksesan yang diinginkan.

Selain motivasi berprestasi, faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Suhartini (1992) adalah manajemen diri, individu yang menggunakan manajemen diri dengan tidak menggunakan manajemen diri memiliki perbedaan, individu yang memiliki manajemen diri lebih mampu mengelola dirinya dan bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan atau tekanan dalam pekerjaan, begitupun sebaliknya individu yang tidak memiliki manajemen diri kurang mampu untuk mengelola dirinya dan sulit untuk bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya.

Manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen diri merupakan pengelolaan impuls dan perasaan yang menekan tergantung pada keselarasan kerja pusat emosi dan pusat eksekusi otak lobus prefrontal (Prijosaksono, 2011).

Seperti yang disampaikan oleh subjek keenam yang berinisial T yaitu, subjek mengaku dan merasa sulit untuk mengatur waktu dan dirinya sendiri disaat melakukan keduanya secara bersamaan, sehingga subjek memilih untuk menunda-nunda tugas kampusnya, begitupun dengan dirinya subjek sering merasa terbebani akan dirinya sendiri, subjek kadang menyalahkan dirinya sendiri karena dengan bekerja sambil kuliah tugas akhirnya jadi terbengkalai.

Subjek juga mengatakan bahwa, perasaan yang dialami sebelum bekerja yaitu subjek merasa lebih banyak waktu luang dan bebas untuk melakukan aktivitas apa saja, hanya saja subjek tidak memiliki pemasukan tambahan, sementara setelah bekerja subjek merasa tidak bebas lagi seperti sebelumnya, lebih terikat dan memiliki tanggung jawab baru atas pekerjaan yang subjek miliki.

Namun, subjek terus meyakini dirinya bahwa subjek tidak akan menyerah dan putus asa meskipun subjek mengakui bahwa selama kuliah sambil bekerja subjek banyak mengorbankan waktunya untuk sedikit terhambat saat mengerjakan tugas akhirnya, dan sulit untuk mendorong dirinya sendiri untuk bisa mengerjakan tugas kuliahnya setelah lelah bekerja seharian.

Namun, dengan adanya manajemen diri yang baik subjek akan terus bertanggung jawab terhadap segala pengaturan perilakunya sendiri, subjek sudah memikirkan semua konsekuensi yang ia dapat sebelum memilih kuliah sambil bekerja dengan tujuan agar subjek bisa lebih mandiri, dan dapat memprediksi masa depannya.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Gie (2000), yaitu mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna disebut manajemen diri. Salah satu aspek untuk memiliki manajemen diri yang baik menurut Maxwell (Prijosaksono, 2001) yaitu perhatian terhadap waktu sehingga seseorang memilih kuliah sambil bekerja dapat memiliki motivasi yang baik dan juga tidak melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Manajemen Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Berkuliah sambil bekerja di Universitas Mulawarman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini mencakup dua manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan terapan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kajian pemikiran tentang pengaruh motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja khususnya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- d. Mampu memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya mengenai prokrastinasi akademik

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada seluruh mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja khususnya dan seluruh mahasiswa pada umumnya mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan manajemen diri untuk tidak melakukan prokrastinasi akademik.
- b. Memberikan informasi kepada pihak kampus tentang pengaruh motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik.
- c. Memberikan informasi kepada pihak kampus tentang pengaruh prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa yang memilih berkuliah sambil bekerja.
- d. Memberikan informasi kepada pihak kampus tentang pengaruh motivasi berprestasi terhadap mahasiswa yang memilih berkuliah sambil bekerja.
- e. Memberikan informasi kepada pihak kampus tentang pengaruh manajemen diri terhadap mahasiswa yang memilih berkuliah sambil bekerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Husetiya (2010), prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik. Prokrastinasi merupakan menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk (Steel, 2007). Freeman (2011), prokrastiansi akademik adalah suatu fenomena psikologis yang lazim dan kompleks yang didefinisikan sebagai penundaan *purposive* pada awal atau penyelesaian sebuah tugas.

Ferrari (dalam Ghufron 2003), mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Sedangkan, menurut Schraw (2007), prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan.

Mortazavi (2016), mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas hingga di menit-menit terakhir. Kemudian, Tuckman (1990), menyatakan bahwa prokratinasi adalah

hasil dari hilangnya kemampuan regulasi diri, kecenderungan untuk menunda atau menghindari aktivitas.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku untuk menunda melakukan tugas akademik baik disengaja, atau dikarenakan ketidaknyamanan dan merasa kekurangan waktu untuk mengerjakannya.

2. Aspek- Aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari (dalam Steel, 2007) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, aspek prokrastinasi yaitu :

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakan atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas. Prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Melakukan hal-hal yang tidak diperlukan dalam menyelesaikan tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja.

Prokrastinator kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seringnya mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan sendiri. Prokrastinator sudah merencanakan mulai mengerjakan tugas dan kapan saat selesai tetapi rencana tersebut gagal.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Prokrastinator dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca koran, majalah, komik, pergi ke bioskop, mendengarkan musik, menonton televisi, dan bermain *game* sehingga menyita waktu untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan empat aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari (dalam Steel, 2007) yaitu, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron dan Rini (2017), faktor –faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu :

a. Faktor internal

Faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, seperti kondisi fisik individu, tingkat intelegensi, *trait*, besarnya motivasi, dan batas waktu.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi, seperti pola asuh orang tua dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan factor eksternal.

B. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut Baum (2007), motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk mencapai standar keunggulan dalam mencapai dan meningkatkan suatu tujuan. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan (Santrock, 2007). Senada dengan yang disampaikan oleh Mc Clelland (dalam Djamarah, 2011) motivasi berprestasi adalah daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Mc Clelland (dalam Siregar, 2006) bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses dan merasa mampu atau memiliki kompensasi. Sedangkan menurut (Dias & Zulkaida, 2008) motivasi berprestasi adalah motif yang mengarahkan perilaku individu pada tujuan yang diharapkan.

Hawadi (2001), motivasi berprestasi adalah daya pendorong dalam diri untuk mencapai prestasi sesuai dengan yang ditetapkan oleh individu itu sendiri, juga mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Dwivedi dan Herbert (dalam Asnawi, 2002) juga mengungkapkan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding standarnya sendiri ataupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan seseorang untuk mencapai suatu standar kesuksesan.

2. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (dalam Nugraha, 2011) terdapat enam aspek motivasi berprestasi, yaitu:

- a. Mempunyai tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk melakukan sendiri apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Mereka akan berusaha untuk menyelesaikannya dan tidak akan meninggalkan tugas tersebut walaupun semakin sulit sebelum

menyelesaikannya. Individu ini juga mempunyai pandangan bahwa apapun hasil yang didapatkan adalah karena usahanya sendiri sehingga ia tidak akan menyalahkkan orang lain apabila terjadi kegagalan.

- b. Memperhatikan umpan balik atas perbuatan atau tugas yang dilakukannya
Individu akan memaknakan umpan balik sebagai suatu masukan yang penting, dimana ia dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam melakukan suatu hal tertentu sehingga informasi tersebut dapat menjadi pedoman bagi perbuatannya di kemudian hari.

- c. Resiko pemilihan tugas

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan menetapkan tujuan prestasi yang realistis, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Mereka lebih suka bekerja dengan tantangan yang menjanjikan kesuksesan, tidak suka melakukan pekerjaan mudah dimana tidak ada tantangan dalam pekerjaan tersebut.

- d. Tekun dan ulet dalam bekerja

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih bertahan atau tekun dalam mengerjakan tugas walaupun tugas tersebut menjadi semakin sulit. Ketika menemukan kesulitan, ia akan memandang kesulitan tersebut sebagai suatu tantangan dan merasa yakin dapat mengatasinya dengan kerja keras dan pantang mundur.

- e. Dalam melakukan tugas penuh dengan peertimbangan dan perhitungan

Sebelum melakukan suatu hal, individu cenderung membuat perencanaan secara matang dan mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang

diperlukan agar apa yang akan dilakukan berhasil dengan baik sesuai rencana.

- f. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi senang bekerja dalam situasi dimana ia dapat mengontrol hasilnya. Individu berusaha mencari cara untuk mengerjakan suatu hal dengan baik, suka melakukan pekerjaan yang tidak biasa atau unik serta senang bertindak kreatif dengan mencari cara untuk menyelesaikan tugas seefisien dan seefektif mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya, memperhatikan umpan balik atas perbuatan atau tugas yang dilakukannya, resiko pemilihan tugas, tekun dan ulet dalam bekerja, melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhitungan, berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Nugraha, 2011) adalah:

- a. Faktor internal

Faktor internal, diantaranya keadaan jasmani, usia, intelegensi, kepribadian, minat, citra diri, keberhasilan yang pernah dicapai, dan tingkat pendidikan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal, diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang yaitu faktor internal yang meliputi keadaan jasmani, usia, intelegensi, kepribadian, minat, citra diri, keberhasilan yang pernah dicapai, dan tingkat pendidikan. Kemudian faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

C. Manajemen Diri

1. Pengertian Manajemen Diri

Susanto (2006), Manajemen diri adalah suatu alat untuk menyalurkan keinginan dalam memenuhi kebutuhan kompetensi seseorang yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya. Sedangkan Menurut Gie (2000), menyatakan manajemen diri adalah mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.

Adicondro (2011), menyatakan manajemen diri atau pengaturan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini ialah tujuan belajar. Menurut Prijosaksono (2001), manajemen diri merupakan

pengelolaan impuls dan perasaan yang menekan tergantung pada keselarasan kerja pusat emosi dan pusat eksekusi otak *lobus prefrontal*.

Manajemen diri merupakan seperangkat strategi kognitif perilaku yang membantu individu dalam membentuk lingkungannya, membangun motivasi diri, dan memfasilitasi perilaku yang tepat untuk mendapatkan standar penampilan yang dikehendaki Manz (dalam Yudhaningrum, 2009).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen diri adalah suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek Manajemen Diri

Aspek-aspek manajemen diri menurut Maxwell (Prijosaksono, 2001) antara lain:

a. Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu merupakan hal utama dalam manajemen diri. Seperti halnya kehidupan yang harus dikelola dan dikendalikan, waktu juga harus dikelola dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya, agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dalam kehidupan dan pekerjaan secara efektif dan efisien.

b. Hubungan antar manusia

Hubungan antar manusia merupakan aspek utama dalam manajemen diri, karena individu selalu berhubungan dengan orang lain dalam hampir semua aspek kehidupan. Hubungan personal yang erat dapat menjadi sumber

kekuatan dan pembaruan yang terus menerus. Efektif tidaknya hubungan seseorang dengan orang lain sangat mempengaruhi pencapaian hal-hal terbaik dalam kehidupan, dan dalam mengembangkan kehidupan yang lebih bermakna baik itu ditempat kerja atau dalam kehidupan tinggal. Cara berhubungan dengan orang lain merupakan kunci utama kesuksesan. Dalam hidup seseorang membutuhkan teman, sahabat, kekasih, rekan kerja, maupun mitra bisnis, juga membutuhkan orang yang dapat diajak berbagi keceriaan, kesedihan, ketakutan, kegagalan, dan keberhasilan. Interaksi ini menyentuh dan membangun seseorang pada tingkat kehidupan yang terdalam.

c. Perspektif diri

Perspektif diri terbentuk jika individu dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu yang dapat melihat dirinya dan menilai dirinya sama dengan apa yang dilihat dan dipikirkan oleh orang lain pada dirinya berarti individu tersebut jujur dan nyata dalam menilai dirinya sehingga individu tersebut memiliki penerimaan yang lebih luas yang pada akhirnya akan mempermudah individu dalam manajemen diri, tetapi jika individu tidak dapat melihat dirinya seperti yang dilihat oleh orang lain secara jujur dan sesuai kenyataan maka akan mengarah pada suatu kebohongan pada diri sendiri dan individu tersebut akan menciptakan cermin diri yang semu sehingga individu tidak dapat menerima kenyataan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek manajemen diri terdiri dari empat aspek yang dikemukakan oleh Maxwell (Prijosaksono, 2001) yaitu, pengelolaan waktu, hubungan antar manusia dan perspektif diri.

3. Faktor-Faktor Manajemen Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri menurut jawwad (2007), terdiri dari :

a. Perhatian terhadap waktu

Kemampuan manajemen diri dalam belajar juga dipengaruhi oleh waktu dengan tujuan agar segala yang ingin dikerjakan dapat berjalan secara teratur dan lancar seperti yang diinginkan. Apabila kita dapat mengatur waktu dengan baik, maka kita akan memiliki kemampuan manajemen diri dalam belajar yang baik.

b. Kondisi sosial

Apabila kondisi sosial seseorang baik, tentunya dia bisa memiliki kemampuan manajemen diri dalam belajar yang baik. Karena dengan hubungan yang baik dengan sesama dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya akan mendukung pada pembentukan manajemen diri dalam belajar. Apabila kondisi lingkungan sosial seseorang sehat, kondisi manajemen diri dalam belajar akan berkembang sehingga dalam hubungan sosial dengan sesama juga akan serasi.

c. Tingkat kondisi ekonomi

Manajemen diri dalam belajar juga dipengaruhi kondisi ekonomi individu. Jika individu dapat mengatur segala keperluannya, mengutamakan suatu hal yang lebih penting, maka individu akan mampu menuntaskan berbagai urusannya yang berkenaan dengan belajarnya dan dapat memenuhi segala kebutuhannya demi mencapai tujuan yang ingin diraihinya.

d. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang pada pentingnya manajemen diridalam belajar bahwa dengan adanya kemampuan manajemen diridalam belajar yang baik, dia bisa melalui proses pendidikannya dengan baik.

e. Kendala lingkungan sekitar

Lingkungan juga menjadi faktor terbentuknya manajemen diridalam belajar. Seperti terbentuknya pola pikir, perbuatan dan pengalaman yang terbentuk dari lingkungan yang di tempati. Segala pola pikir maupun perbuatan yang muncul akan menentukan bagaimana kemampuan manajemen diridalam belajar terbentuk.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor manajemen diri dalam belajar meliputi perhatian terhadap waktu, kondisi sosial, tingkat kondisi ekonomi, tingkat pendidikan dan kendala lingkungan sekitar.

D. Kerangka Berpikir

Mahasiswa yang sedang berkuliah di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman-teman, dorongan dari dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Hal tersebut akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan studi sesuai batas waktu yang telah ditentukan dari pihak akademik.

Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah untuk lulus dari perguruan tinggi. Mahasiswa harus menghadapi berbagai rintangan, kendala ataupun hambatan, dan sebagian besar mahasiswa memilih untuk berkuliah sambil bekerja dikarenakan permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa adalah mahasiswa seringkali merasa terbebani oleh pembayaran uang kuliah, membeli buku-buku, dan terlebih memikirkan biaya yang dikeluarkan oleh orang tuanya untuk keperluan sehari-harinya. Sehingga sebagian besar mahasiswa memilih untuk berkuliah sambil bekerja, namun bukan hanya dari hal tersebut yang dijadikan alasan mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa bekerja dengan alasan kemandirian.

Menurut Jacinta dalam artikelnya (2002), yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah : a. Kebutuhan finansial : Kebutuhan finansial berupa kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi berupa upah, gaji dan penghasilan yang didapat dari bekerja. b. Kebutuhan *sosial relasional* : Kebutuhan *social-relasional* berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang, dapat bertukar pikiran. c. Kebutuhan aktualisasi diri : Abraham Maslow mengembangkan teori hirarki kebutuhan yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan aktualisasi diri, menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalani.

Menurut Dudija (2011), mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas yang diakhiri sebuah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan. Fenomena peran ganda

mahasiswa, yakni berkuliah sambil bekerja sudah banyak ditemukan (Robert, 2012).

Umumnya mahasiswa akan memilih bekerja dengan sistem kontrak dalam jangka pendek dan kerja paruh waktu (*part-time*) (Van der meer & wielers, 2001), kebanyakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time work*), dikarenakan jadwal kerja paruh waktu yang lebih fleksibel dibanding jadwal kerja penuh sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal bekerja dengan jadwal kuliah.

Menurut Daulay (2009), mahasiswa yang bekerja paruh waktu (*part time*), dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Namun pengaruh waktu belajar mahasiswa yang melakukan kerja *part-time* adalah tersitanya waktu yang seharusnya untuk belajar, akan tetapi hanya digunakan untuk hal lain sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar mahasiswa itu sendiri seperti: lalai dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahnya, tidak konsentrasi saat di ruang kuliah, dan bahkan sampai menunda-nunda tugas yang diberikan atau bahkan menunda untuk mengerjakan skripsi (tugas akhir).

Perilaku menunda pekerjaan termasuk tugas kuliah dalam istilah psikologi disebut prokrastinasi. Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik menurut (Husetya, 2010).

Menurut Clark & Hill dalam (Wolter, 2003) bahwa, prokrastinasi akademik sering muncul pada pelajar dan mahasiswa, hal ini memiliki efek yang

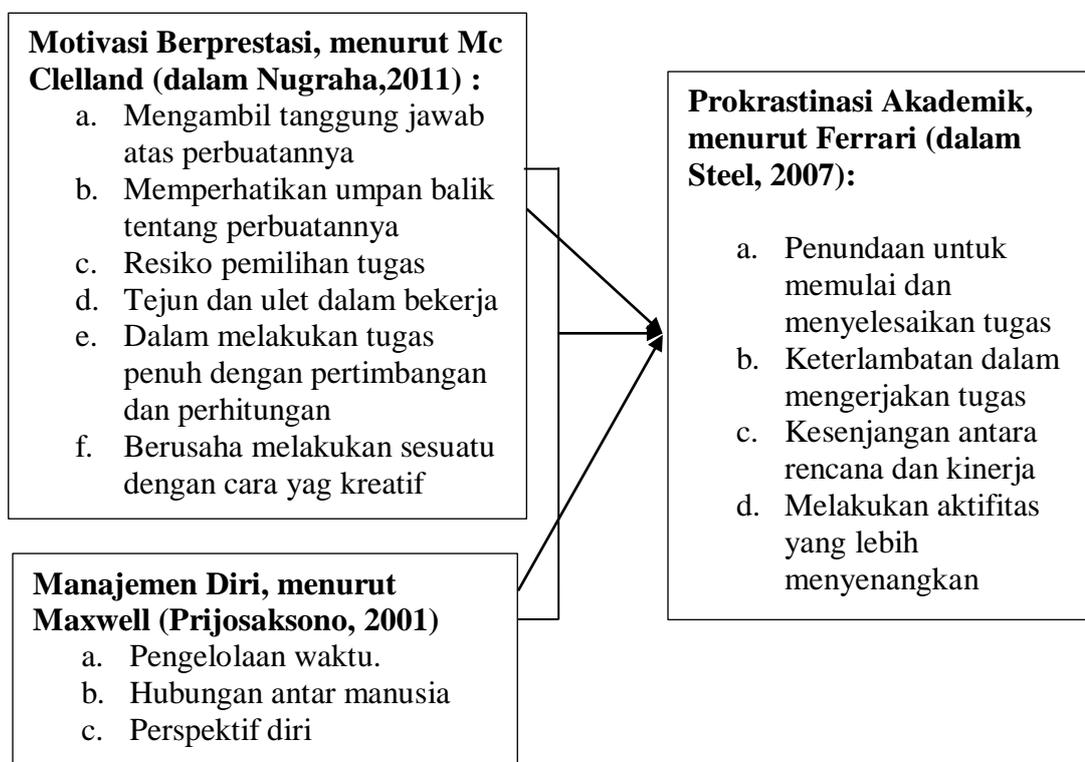
negatif terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Faktor utama seseorang melakukan prokrastinasi akademik Menurut Ilfiandra (2016), yaitu faktor eksternal dan internal, sehingga dapat menyebabkan pengumpulan tugas yang terlambat, kecemasan menjelang ujian, sikap menyerah pada mahasiswa dan lebih jauh lagi berakibat terhadap hasil ujian serta mempengaruhi aktivitas lainnya dalam lingkungan kampus.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja harus memiliki motivasi akan prestasinya. Mahasiswa juga dituntut untuk mempersiapkan diri agar bisa mengatur dan membagi waktunya dengan seefisien mungkin agar tugasnya sebagai mahasiswa tidak menjadi terbengkalai, karena memilih dua tanggungjawab sekaligus tidaklah mudah dalam menjalankannya secara bersamaan. Mahasiswa betul-betul harus memiliki motivasi yang baik untuk tetap bisa mengatur waktu dan dirinya yang tinggi agar tidak terjadi prokrastinasi akademik.

Santrock (2007), mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi akan berusaha menyelesaikan sesuatu hal dengan melakukan segala usaha dan upaya untuk mencapai standar kesuksesan yang diinginkan. Dalam hal ini seorang mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, mempunyai standar akan kesuksesan yang ingin dicapai, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya, mengadakan antisipasi untuk berbagai kemungkinan yang akan di hadapi serta berani mengambil resiko untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Namun, satu hal yang harus dilakukan yaitu mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna disebut manajemen diri yang dikatakan oleh (Gie, 2000). Salah satu aspek untuk memiliki manajemen diri yang baik menurut Maxwell (Prijosaksono, 2001) yaitu perhatian terhadap waktu sehingga seseorang memilih kuliah sambil bekerja dapat memiliki motivasi yang baik dan juga tidak melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan kerangka berfikir pada penelitian ini adalah :



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang bekerja di Universitas Mulawarman
 H_1 : Ada pengaruh antara motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang bekerja di Universitas Mulawarman
2. H_0 : Tidak ada pengaruh antara antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang bekerja di Universitas Mulawarman
 H_1 : Ada pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang bekerja di Universitas Mulawarman
3. H_0 : Tidak ada pengaruh antara manajemen diri prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang bekerja di Universitas Mulawarman
 H_1 : Ada pengaruh antara manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang bekerja di Universitas Mulawarman

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Menurut Azwar (2017), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika.

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas : a. Motivasi Berprestasi
b. Manajemen Diri
2. Variabel terikat : Prokrastinasi Akademi

C. Definisi Konseptual

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik adalah perilaku untuk menunda melakukan tugas akademik baik disengaja, atau dikarenakan ketidaknyamanan dan merasa kekurangan waktu untuk mengerjakannya.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi adalah keinginan mahasiswa untuk mencapai standar kesuksesan.

3. Manajemen Diri

Manajemen Diri adalah suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur didalam diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain.

D. Definisi Operasional

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diukur dengan berdasarkan aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari (dalam Steel,2007) yaitu, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan

tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi adalah daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal. Variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini diukur dengan berdasarkan aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Nugraha,2011) yaitu, mempunyai tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya, memperhatikan umpan balik atas perbuatan atau tugas yang dilakukannya, resiko pemilihan tugas, tekun dan ulet dalam bekerja, dalam melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhitungan serta berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif.

3. Manajemen Diri

Manajemen Diri adalah mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Variabel manajemen diri dalam penelitian ini diukur dengan berdasarkan aspek manajemen diri menurut Maxwell (dalam Prijosaksono,2001)) yaitu, pengelolaan waktu, hubungan antar manusia dan perspektif diri.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Sugiyono, 2016). Populasi dikatakan sebagai keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti (Prasetyo dan Jannah, 2005).

Menurut Gunawan (2013) populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik hasil menghitung atau pengukuran dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Universitas Mulawarman berjumlah 30.384 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian atau awal populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel (Sugiyono, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative atau terwakili (Sugiyono, 2015).

Karakteristik sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Usia 18-25 tahun

Arnett (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa mahasiswa dalam tahap perkembangannya sudah masuk pada masa *emerging adult hood* atau masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa dengan rentang usia 18 - 25 tahun. Pada masa ini, dalam perkembangannya individu masih mencoba mencari karir apa yang sesuai dengannya, mencoba menemukan identitas diri mereka, dan gaya hidup seperti apa yang ingin mereka jalani (Santrock, 2011).

b. Mahasiswa/mahasiswi Universitas Mulawarman yang sedang bekerja/*part time*

Menurut Dudija (2011), menyatakan bahwa mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas yang diakhiri sebuah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan, pekerja *part-time* memiliki waktu yang lebih sedikit dari itu, biasanya per hari hanya membutuhkan waktu sekitar 3-5 jam, tergantung jenis pekerjaan.

Adapun jumlah sampel yang dijadikan penelitian sebanyak 121 mahasiswa Universitas Mulawarman yang berada pada masa *emerging adult hood* atau masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa dengan rentang usia 18 - 25 tahun yang sedang kuliah sambil bekerja.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala. Istilah skala banyak digunakan untuk mengukur aspek afektif. Azwar (2016) menyatakan karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis, yaitu:

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, sehingga subjek tidak mengetahui arah jawaban. Akibatnya jawaban yang diperoleh dari subjek berupa proyeksi dari perasaan dan kepribadian subjek.
2. Berisi banyak item, karena atribut psikologi diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Penelitian ini menggunakan metode skala terpakai, skala terpakai atau uji-coba terpakai sebagaimana dijelaskan Hadi (2000) bahwa dalam skala atau uji-coba terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis. Setelah pengujian instrumen diketahui maka dapat dilanjutkan untuk proses analisis data. Alasan peneliti menggunakan data penelitian skala terpakai dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki subjek, hanya satu kali pengambilan data, penyebaran data yaitu melalui skala.

Penelitian ini menggunakan tiga macam skala, yaitu meliputi skala prokrastiansi akademik, motivasi berprestasi dan skala manajemen diri. Ketiga skala ini menggunakan penilaian modifikasi skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorebel* dan *unfavorebel* dengan empat alternatif jawaban. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan empat aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari (dalam Steel, 2007) yaitu, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Skala prokrastinasi akademik ini terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 4. Pemberian skor untuk setiap pernyataan favorable adalah 4 untuk pilihan jawaban SS (sangat sesuai), 3 untuk S (sesuai), 2 untuk TS (tidak sesuai), 1 untuk STS (sangat tidak sesuai). Bobot yang diberikan untuk aitem *unfavorabel* yaitu 1 untuk SS (sangat sesuai), 2 untuk S (sesuai), 3 untuk TS (tidak sesuai), 4 untuk STS (sangat tidak sesuai). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek terhadap skala prokrastinasi akademik, berarti semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam belajarnya. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subjek, berarti semakin rendah prokrastinasi akademik subjek dalam belajarnya.

Penelitian ini menggunakan tipe skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian

Adapun sebaran untuk skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Prokrastinasi akademik

No.	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1,2,6,8	3,4,5,7	4	4	8
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	10,11,15,16	9,12,13,14	4	4	8
3	Kesenjangan antara rencana dan kinerja	17,18,21,22	19,20,23,24	4	4	8
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	25,26,28,29	27,30,31,32	4	4	8
Jumlah				16	16	32

2. Skala Motivasi Berprestasi

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada enam aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (dalam Nugraha, 2011), yaitu mengambil tanggung jawab atas perbuatannya, memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya, resiko pemilihan tugas, tekun dan ulet dalam bekerja, dalam melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhitungan, berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif.

Motivasi Berprestasi ini terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 4. Pemberian skor untuk setiap pernyataan *favorable* adalah 4 untuk pilihan jawaban SS (sangat sesuai), 3 untuk S (sesuai), 2 untuk TS (tidak sesuai), 1 untuk STS (sangat tidak sesuai). Bobot yang diberikan untuk aitem *unfavorable* yaitu 1 untuk SS (sangat sesuai), 2 untuk S (sesuai), 3 untuk TS (tidak sesuai), dan 4 untuk STS (sangat tidak sesuai). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek terhadap skala motivasi berprestasi berarti semakin tinggi motivasi berprestasi seorang mahasiswa yang sedang kuliah sambil bekerja. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subjek, berarti semakin rendah motivasi berprestasi seorang mahasiswa yang sedang kuliah sambil bekerja.

Adapun sebaran untuk skala motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Motivasi Berprestasi

No.	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Mempunyai tanggung jawa pribadi atas segala perbuatannya	3,5,7,8,	1,2,4,6	4	4	8
2	Memperhatikan umpan balik atas perbuatan atau tugas yang dilakukannya	9,10,11,15	12,13,14,16	4	4	8
3	Resiko pemilihan tugas	17,19,22,23	18,20,21,24	4	4	8
4	Tekun dan ulet dalam bekerja	25,26,29,30	27,28,31,32	4	4	8
5	Dalam melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhitungan	33,34,38,39	35,36,37,40	4	4	8
6	Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif	41,42,43,48	44,45,46,47	4	4	8
Jumlah				24	24	48

3. Skala Manajemen Diri

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada tiga aspek Motivasi Berprestasi yang dikemukakan oleh Maxwell (Prijosaksono, 2001), yaitu Pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, perspektif diri.

Skala manajemen diri ini terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 4. Pemberian skor untuk setiap pernyataan *favorable* adalah 4 untuk pilihan jawaban SS (sangat sesuai), 3 untuk S (sesuai), 2 untuk TS (tidak sesuai), 1 untuk STS (sangat tidak sesuai). Bobot yang diberikan untuk aitem *unfavorable* yaitu 1 untuk SS (sangat sesuai), 2 untuk S (sesuai), 3 untuk TS (tidak sesuai), dan 4 untuk STS (sangat tidak sesuai). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek terhadap skala manajemen diri, berarti semakin tepat manajemen diri yang didapat oleh mahasiswa yang sedang bekerja.

Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subjek, berarti semakin rendah manajemen diri mahasiswa yang sedang bekerja.

Adapun sebaran untuk skala manajemen diri dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Manajemen Diri

No.	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Pengelolaan waktu	1,2,4,5	3,6,7,8	4	4	8
2	Hubungan antar manusia	9,10,13,14	11,12,15,16	4	4	8
3	Perspektif diri	17,21,22,23	18,19,20,24	4	4	8
Jumlah				12	12	24

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Hasil penelitian yang valid menurut Sugiyono (2015) ialah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Sugiyono (2015) menyatakan pengujian butir dapat dianalisis dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan rendah.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Idrus (2009) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki nilai $r_{xy} \geq 0.300$ nilai ini dapat digunakan sebagai patokan untuk menyatakan valid atau tidaknya suatu aitem tertentu. Adapun untuk mencari dan mengukur kesahihan validitas suatu skala dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik program statistik yakni *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.0 *for windows*.

2. Reliabilitas Skala

Reliabilitas mengandung arti sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Menurut Azwar (2016) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki $> \text{Alpha Cronbach}$ minimal sebesar 0.600. Teknik alpha dapat memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan harga reliabilitas yang sebenarnya, sehingga akan selalu ada kemungkinan bahwa reliabilitas alat ukur yang sebenarnya lebih tinggi dari koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik Alpha digunakan untuk membelah tes menjadi lebih dari dua belahan yang masing-masing berisi aitem dalam jumlah sama banyaknya (Azwar, 2016).

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala Prokrastinasi akademik terdiri dari 32 butir dan terbagi atas empat aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung ≥ 0.300 dengan $N = 121$. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari 32 butir terdapat 3 butir yang gugur dan 29 butir yang valid.

Nama Variabel : Prokrastinasi Akademik

Nama Aspek 1 : Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Nama Aspek 2 : Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Nama Aspek 3 : Kesenjangan antara rencana dan kinerja

Nama Aspek 4 : Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	1,2,6,8	-	3,4,5,7	0	8	0
2.	10,11,15	16	9,12,13,14	0	7	1
3.	17,18,21,22	-	20,23,24	19	7	1
4.	25,26,28,29	-	27,31,32	30	7	1
Total	15	1	14	2	29	3

Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Prokrastinasi Akademik (N=121)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Shahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	8	-	8	0.599-0.754	0.000-0.000
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	8	1	7	0.501-0.741	0.000-0.000
Kesenjangan antara rencana dan kinerja	8	1	7	0.524-0.693	0.015-0.000
Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan	8	1	7	0.387-0.724	0.024-0.000

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai $\alpha > 0.600$. Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas diuraikan sebagai berikut:

Tabel 11. Alpha Cronbach's Skala Prokrastinasi Akademik (N=121)

Variabel	Alpha
Prokrastinasi Akademik	0.896

Menurut tabel 11, diketahui bahwa nilai alpha yang diperoleh ialah sebesar 0.896, dan memenuhi kaidah keandalan skala ($\alpha > 0.600$). Sehingga dalam hal ini skala prokrastinasi akademik tersebut dinyatakan andal atau *reliable*.

b. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi terdiri dari 48 butir dan terbagi atas enam aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari $r \text{ hitung} \geq 0.300$ dengan $N = 121$. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari 48 butir terdapat 4 butir yang gugur dan 44 butir yang valid.

Nama Variabel : Motivasi Berprestasi

Nama Aspek 1 : Mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya

Nama Aspek 2 : Memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya

Nama Aspek 3 : Resiko pemilihan tugas

Nama Aspek 4 : Tekun dan ulet dalam bekerja

Nama Aspek 5 : Dalam melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhitungan

Nama Aspek 6 : Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif

Tabel 12. Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	3,5,7,8	-	1,2,4,6	-	8	-
2.	9,10,11,15	-	12,14,16	13	7	1
3.	19,22,23	17	18,20,21,24	-	7	1
4.	25,26,29,30	-	27,28,31,32	-	8	-
5.	33,34,38,39	-	35,36,37	40	7	1
6.	41,42,43,48	-	44,46,47	45	7	1
Total	23	1	21	3	44	4

Tabel 13. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Motivasi berprestasi (N=121)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Shahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
Mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya	8	-	8	0.423-0.783	0.000-0.000
Memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya	8	1	7	0.367-0.598	0.016-0.000
Resiko pemilihan tugas	8	1	7	0.542-0.732	0.012-0.000
Tekun dan ulet dalam bekerja	8	-	8	0.503-0.692	0.000-0.000
Dalam melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhitungan	8	1	7	0.481-0.653	0.003-0.000
Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif	8	1	7	0.323-0.643	0.000-0.000

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai alpha > 0.600. Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas diuraikan sebagai berikut:

Tabel 14. Alpha Cronbach Skala Motivasi Berprestasi (N=121)

Variabel	Alpha
Motivasi Berprestasi	0.900

Menurut tabel 14, diketahui bahwa nilai alpha yang diperoleh ialah sebesar 0.900, dan memenuhi kaidah keandalan skala (alpha > 0.600). Sehingga dalam hal ini skala gaya hidup hedonis tersebut dinyatakan andal atau *reliable*.

c. Skala Manajemen Diri

Skala Manajemen Diri terdiri dari 24 butir dan terbagi atas tiga aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung ≥ 0.300 dengan $N = 121$. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari 24 butir terdapat 2 butir yang gugur dan 22 butir yang valid.

Nama Variabel : Manajemen Diri

Nama Aspek 1 : Pengelolaan waktu

Nama Aspek 2 : Hubungan antar manusia

Nama Aspek 3 : Perspektif diri

Tabel 15. Sebaran Aitem Skala Manajemen Diri

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	1,2,4,5	-	3,6,7,8	-	8	-
2.	9,10,14	13	12,15,16	11	6	2
3.	17,21,22,23	-	18,19,20,24	-	8	-
Total	11	1	11	1	22	2

Tabel 16. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Manajemen Diri (N=121)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Shahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
Pengelolaan waktu	8	-	8	0.332-0.543	0.000-0.000
Hubungan antar manusia	8	2	6	0.308-0.393	0.001-0.000
Perspektif diri	8	-	8	0.370-0.490	0.000-0.000

Menurut tabel 16, kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai $\alpha > 0.600$. Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas diuraikan sebagai berikut:

Tabel 17. Alpha Cronbach's Butir Skala Manajem Diri (N=121)

Aspek	Alpha
Regulasi Diri	0.848

Menurut tabel 17, diketahui bahwa nilai alpha yang diperoleh ialah sebesar 0.848, dan memenuhi kaidah keandalan skala ($\alpha > 0.600$). Sehingga dalam hal ini skala regulasi diri tersebut dinyatakan andal atau *reliable*.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (penuh dan bertahap) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kemampuan prediksi kedua variabel bebas (Motivasi Berprestasi dan Manajemen Diri) terhadap variabel terikat (Prokrastinasi Akademik). Menurut Sudjana (2005) analisis regresi digunakan untuk mempelajari cara bagaimana variabel-variabel yang terdiri atas dua atau lebih saling berhubungan, hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel-variabel.

Keseluruhan teknik analisa data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistikal Packages for Social Science*) versi 25.0 for Windows. Sebelum dilakukan uji analisis hipotesis terlebih dahulu akan diadakan uji asumsi yang terdiri dari:

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen.

4. Uji homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

5. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi antara variabel-variabel independen yang berasal dari data *time series*. Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mulawarman yang kuliah sambil bekerja dan berada dalam usia remaja akhir menuju dewasa awal. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 121 orang mahasiswa. Adapun distribusi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	37%
	Perempuan	76	63%
Total		121	100%

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini ialah 121 mahasiswa dengan subjek laki-laki sebanyak 45 orang atau sekitar 37% dan subjek perempuan sebanyak 76 orang atau sekitar 63%.

Tabel 19. Distribusi Responden Menurut Usia

Aspek	Usia	Frekuensi	Presentase
Usia	18 tahun	2	01.6%
	19 tahun	7	05.7%
	20 tahun	15	12.4%
	21 tahun	18	14.9%
	22 tahun	45	37.2%
	23 tahun	23	19.1%
	24 tahun	9	07.4%
	25 tahun	2	01.6%
Total		121	100%

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini terbanyak berada pada usia 22 tahun terdapat 45 mahasiswa atau sekitar

37.2%, pada usia 18 tahun terdapat 2 mahasiswa atau sekitar 01.6%, pada usia 19 tahun terdapat 7 mahasiswa atau sekitar 05.7%, pada usia 20 tahun terdapat 15 mahasiswa atau sekitar 12.4%, pada usia 21 tahun terdapat 18 mahasiswa atau sekitar 14.9%, pada mahasiswa 23 tahun terdapat 23 mahasiswa atau sekitar 19.1%, pada usia 24 tahun terdapat 9 mahasiswa atau sekitar 07.4%, dan pada usia 25 tahun terdapat 2 mahasiswa atau sekitar 01.6%.

Tabel 20. Distribusi Responden Menurut Fakultas

Universitas	Fakultas	Frekuensi	Presentase
Mulawarman	Fisip	38	31.41%
	MIPA	3	02.4%
	Kehutanan	2	01.6%
	Hukum	17	14.0%
	Pertanian	10	08.2%
	Fekon	20	16.5%
	Kesmas	9	07.4%
	Perikanan	4	03.3%
	FIB	2	01.6%
	FKIP	10	08.2%
	Ilmu komputer	2	01.6%
	Farmasi	2	01.6%
	Teknik	2	01.6%
	Kedokteran	0	00.0%
Total		121	100%

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini terbanyak terdapat pada fakultas fisip terdapat 38 mahasiswa atau sekitar 31.41%, fakultas MIPA terdapat 3 mahasiswa atau sekitar 02.4%, Fakultas kehutanan terdapat 2 mahasiswa atau sekitar 01.6%, fakultas hukum terdapat 17 mahasiswa atau sekitar 14.0%, fakultas pertanian terdapat 10 mahasiswa atau sekitar 08.2%, fakultas fekon terdapat 20 mahasiswa atau sekitar 16.5%, fakultas kesmas terdapat 9 mahasiswa atau sekitar 07.4%, fakultas perikanan terdapat 4 mahasiswa atau sekitar 03.3%, fakultas FIB terdapat 2 mahasiswa atau sekitar

01.6%, fakultas FKIP terdapat 10 mahasiswa atau sekitar 08.2%, fakultas ilmu komputer terdapat 2 mahasiswa atau sekitar 01.6%, fakultas farmasi terdapat 2 mahasiswa atau sekitar 01.6%, fakultas teknik terdapat 2 mahasiswa atau sekitar 01.6%, dan fakultas kedokteran terdapat 0 mahasiswa atau sekitar 00.0%

Tabel 21. Distribusi Responden Menurut Angkatan

Universitas	Angkatan	Frekuensi	Presentase
Mulawarman	2013	2	01.6% %
	2014	9	07.4%
	2015	66	54.5%
	2016	16	13.2%
	2017	11	09.0%
	2018	11	09.0%
	2019	6	04.9%
Total		121	100%

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini terbanyak terdapat pada angkatan 2015 terdapat 66 mahasiswa atau sekitar 54.5% %, angkatan 2013 terdapat 2 mahasiswa atau sekitar 01.6%, angkatan 2014 terdapat 9 mahasiswa atau sekitar 07.4%, angkatan 2016 terdapat 16 mahasiswa atau sekitar 13.2%, angkatan 2017 terdapat 11 mahasiswa atau sekitar 09.0%, angkatan 2017 terdapat 11 mahasiswa atau sekitar 09.0%, dan angkatan 2019 terdapat 6 mahasiswa atau sekitar 04.9%.

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang kuliah sambil bekerja. Mean empiris dan mean hipotetik diperoleh dari respon subyek penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala prokrastinasi akademik, motivasi berprestasi dan manajemen diri. Mean empirik dan standar deviasi empirik diperoleh dari hasil

perhitungan melalui program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.5 for windows.

Kategori berdasarkan perbandingan Mean hipotetik dan Mean empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2016) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (mean) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Kaidah untuk mendapatkan status pada rerata empirik dan rerata hipotetik adalah:

- a. Apabila nilai rerata empirik $>$ rerata hipotetik, maka statusnya tinggi.
- b. Apabila nilai rerata empirik $<$ rerata hipotetik, maka statusnya rendah

Berikut mean empirik dan mean hipotetik penelitian ini:

Tabel 22. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	65.00	10.372	80	16	Rendah
Motivasi Berprestasi	125.20	13.772	120	24	Tinggi
Manajemen Diri	65.21	7.621	60	12	Tinggi

Sumber Data : Hasil SPSS hal : 142

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui gambaran keadaan sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang kuliah sambil bekerja. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala prokrastinasi

akademik yang telah terisi diperoleh mean empirik 65,00 lebih rendah dari mean hipotetik 80 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori prokrastinasi akademik yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data skala prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase %
$X > M + 1.5 SD$	≥ 104	Sangat Tinggi	0	0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	88-103	Tinggi	2	1.7
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	72-87	Sedang	28	23.1
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	56-71	Rendah	72	59.5
$X < M - 1.5 SD$	≤ 56	Sangat Rendah	19	15.7

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 23, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki rentang nilai skala prokrastinasi akademik berada pada kategori rendah dengan nilai antara 56 sampai 71 memiliki frekuensi sebanyak 72 orang atau 59.5 persen. Hal ini menjelaskan bahwa subjek penelitian ini memiliki prokrastinasi akademik yang rendah.

Pada skala motivasi berprestasi dapat diketahui gambaran keadaan sebaran data pada subyek penelitian secara umum berdasarkan hasil pengukuran skala motivasi berprestasi yang telah terisi diperoleh mean empirik 125.20 lebih tinggi dari mean hipotetik 120 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori motivasi berprestasi yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data skala motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase %
$X > M + 1.5 SD$	≥ 156	Sangat Tinggi	3	2.5%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	132-155	Tinggi	33	27.3%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	108-131	Sedang	74	61.2%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	84-107	Rendah	11	9.1%
$X < M - 1.5 SD$	≤ 84	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 24, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki rentang nilai skala motivasi berprestasi berada pada kategori sedang dengan nilai antara 108 sampai 131 memiliki frekuensi sebanyak 74 orang atau 61.2 persen. Hal ini menjelaskan bahwa subjek penelitian ini memiliki motivasi berprestasi yang sedang.

Pada skala manajemen diri dapat diketahui gambaran keadaan sebaran data pada subyek penelitian secara umum berdasarkan hasil pengukuran skala manajemen diri yang telah terisi diperoleh mean empirik 65.21 lebih tinggi dari mean hipotetik 60 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat manajemen diri yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala manajemen diri sebagai berikut:

Tabel 25. Kategorisasi Skor Manajemen Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase %
$X > M + 1.5 SD$	≥ 78	Sangat Tinggi	5	4.1%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	66-77	Tinggi	53	43.8%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	54-65	Sedang	58	47.9%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	42-53	Rendah	5	4.1%
$X < M - 1.5 SD$	≤ 42	Sangat Rendah	0	0.00%

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 25, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki rentang nilai skala manajemen diri berada pada kategori sedang dengan nilai antara 54 sampai 65 memiliki frekuensi sebanyak 58 orang

atau 47.9 persen. Hal ini menjelaskan bahwa subjek penelitian ini memiliki tingkat manajemen diri yang sedang.

3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi *alpha* sebesar 0.05 (5%). Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal. Adapun hasil uji normalitas masing-masing skala disajikan dalam tabel berikut:

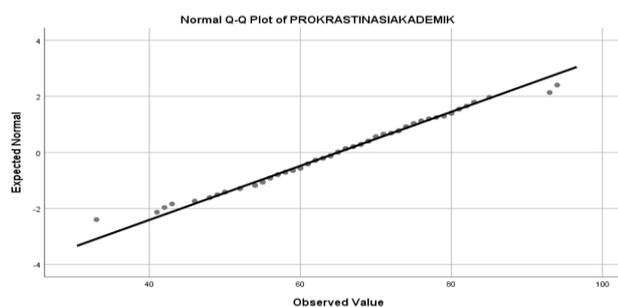
Tabel 26. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof Smirnov-Z	P	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0.050	0.200	Normal
Motivasi Berprestasi	0.061	0.200	Normal
Manajemen Diri	0.151	0.200	Normal

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal :142

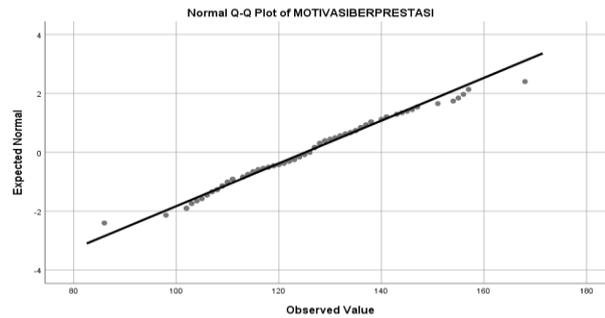
Q-Q Plot Variabel

1) Prokrastinasi Akademik



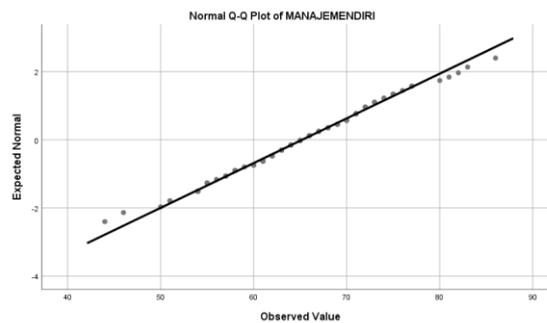
Gambar 3. Q-Q Prokrastinasi Akademik

2) Gaya Motivasi berprestasi



Gambar 4. Q-Q Normalitas Data Motivasi Berprestasi

3) Manajemen Diri



Gambar 5. Q-Q Normalitas Data Manajemen Diri

Pada tabel 26, dapat ditafsirkan bahwa hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel prokrastinasi akademik menghasilkan nilai $Z = 0.050$ dan $p = 0.200$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir skala prokrastinasi akademik adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel motivasi berprestasi menghasilkan nilai $Z = 0.061$ dan $p = 0.200$ ($p > 0.05$).

Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir skala motivasi berprestasi adalah normal.

- 3) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel manajemen diri menghasilkan nilai $Z = 0.051$ dan $p = 0.200$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir skala manajemen diri adalah normal.

Berdasarkan tabel 26 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel prokrastinasi akademik, motivasi berprestasi dan manajemen diri memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

b. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat pula untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas hubungan adalah bila nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel maka hubungan dinyatakan linear. Berikut hasil uji linearitas antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 27. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Prokrastinasi Akademik – Motivasi Berprestasi	1.095	3.07	0.359	Linear
Prokrastinasi Akademik – Manajemen Diri	0.714	3.07	0.854	Linear

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 144

Berdasarkan data tabel 27, didapatkan hasil bahwa :

- 1) Hasil uji asumsi linearitas antara variabel prokrastinasi akademik dengan motivasi berprestasi menunjukkan nilai F hitung = 1.095 < F tabel = 3.07, dengan nilai *deviant from linearity* p = 0.359 > 0.050, yang berarti hubungan antara variabel prokrastinasi akademik dengan motivasi berprestasi dinyatakan linear.
- 2) Hasil uji asumsi linearitas antara variabel prokrastinasi akademik dengan manajemen diri menunjukkan nilai F hitung = 0.714 < F tabel = 3.07, dengan nilai *deviant from linearity* p = 0.854 > 0.050 yang berarti hubungan antara variabel prokrastinasi akademik dengan manajemen diri dinyatakan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah bila nilai koefisien < 1 dan bila koefisien VIF (*Variable Inflation Factor*) < 10 maka data dinyatakan Unmultikol.

Tabel 28. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi berprestasi– Prokrastinasi Akademik	0.447	2.240	Tidak terjadi multikol
Manajemen Diri – Prokrastinasi Akademik	0.447	2.240	Tidak terjadi multikol

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 145

Berdasarkan data tabel 28, didapatkan hasil bahwa :

- 1) Hasil uji asumsi multikolinieritas antara variabel motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik nilai koefisien *tolerance* = 0.447 < 1 dan nilai koefisien VIF = 2.240 < 10 yang berarti hubungannya dinyatakan tidak terjadi multikol.
- 2) Hasil uji asumsi multikolinieritas antara variabel manajemen diri dengan prokrastinasi akademik nilai koefisien *tolerance* = 0.447 < 1 dan nilai koefisien VIF = 2.240 < 10 yang berarti hubungannya dinyatakan tidak terjadi multikol.

d. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika varian atau residual satu pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Santoso,2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji homoskedastisitas adalah bila nilai $p > 0.05$ dan r hitung < t tabel, maka hubungan dinyatakan homoskedastik. Hasil uji homoskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 29. Hasil Uji Homoskedastisitas

Variabel	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Motivasi Berprestasi – Prokrastinasi Akademik	1.319	1.980	0.190	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Manajemen Diri – Prokrastinasi Akademik	-1.655	1.980	0.090	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 145

Berdasarkan data tabel 29, didapatkan hasil bahwa :

- 1) Hasil uji homoskedastisitas antara variabel motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik diperoleh mempunyai nilai t hitung = $1.319 < t \text{ tabel} = 1.980$ dan $p = 0.190 > 0.050$ yang berarti hubungannya dinyatakan Tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Hasil uji homoskedastisitas pada variabel manajemen diri dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai t hitung = $-1.655 < t \text{ tabel} = 1.980$ dan $p = 0.0090 > 0.050$ yang berarti hubungannya dinyatakan Tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan yaitu apabila nilai $dU < dW < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi, apabila nilai $dW < dL$ atau $dW > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi, dan apabila $dL < dW < dU$ atau $4-dU < dW < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi antara variabel-variabel independen yang berasal dari data *time series*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson.

Tabel 30. Hasil Uji Autokorelasi

A	N	dL	Du	4-dL	4-Du	Dw
5%	121	1.6699	1.7370	2.3301	2.263	1.963

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 145

Berdasarkan tabel 30, didapatkan hasil Durbin Watson yaitu $\alpha = 5\%$; $n = 121$; $k-2$ adalah $dL = 1.6699$ dan $dU = 1.7529$. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.963 dan nilai tersebut berada di antara dU dan $(4-dU)$ atau 1.963 lebih besar dari 1.7370 dan 1.963 lebih kecil dari 2.263. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi di antara kesalahan pengganggu.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, dengan menggunakan regresi model penuh dan regresi model bertahap. Hasil analisis regresi model penuh dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Motivasi Berprestasi (X ₁)				
Manajemen Diri (X ₂)	64.997	3.07	0.524	0.000
Prokrastinasi Akademik (Y)				

Sumber Data : Hasil Olah SPSS hal : 146

Berdasarkan data tabel 31 di atas hasil pengujian regresi model penuh menunjukkan bahwa motivasi berprestasi, manajemen diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang berkuliah sambil bekerja menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, dengan hasil uji regresi berganda model penuh yaitu, $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($64.997 > 3.07$), *Adjusted R square* = 0.524, dan $p = 0.000$. Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kemudian pada uji analisis regresi bertahap, menggunakan kaidah jika nilai $p < 0.05$ dan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan, jika nilai $p < 0.05$ dan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ namun terdapat tanda (-) maka dinyatakan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, akan tetapi jika $p > 0.05$ dan $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka dinyatakan tidak berkorelasi signifikan. Adapun hasil uji analisis regresi bertahap dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Motivasi Berprestasi (X_1)	-0.552	-5.490	1.980	0.000	Signifikan
Prokrastinasi Akademik (Y)					
Manajemen Diri (X_2)	-0.246	-2.592	1.980	0.000	Signifikan
Prokrastinasi Akademik (Y)					

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 146

Berdasarkan data tabel 32, didapatkan hasil bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh negatif signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik dengan nilai beta = -0.552 ; t hitung = $-5.490 > t \text{ tabel} = 1.980$ dan $p = 0.000$.
- 2) Terdapat pengaruh negatif signifikan antara manajemen diri dengan prokrastinasi akademik dengan nilai beta = -0.246 ; t hitung = $-2.592 > t \text{ tabel} = 1.980$ dan $p = 0.000$.

Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial pada aspek biologis (Y_1) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 33. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas (Y₁)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Perspektif diri(X₉)	0.223	2.452	1.980	0.016	Positif signifikan
Memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya(X ₂)	0.002	0.021	1.980	0.983	Tidak signifikan
Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif(X ₆)	0.005	0.065	1.980	0.948	Tidak signifikan
Pengelolaan waktu(X₇)	-0.279	-3.036	1.980	0.003	Negative signifikan
Hubungan antar manusia(X ₈)	-0.130	-1.437	1.980	0.154	Tidak signifikan
Resiko pemilihan tugas(X ₃)	-0.091	-0.825	1.980	0.411	Tidak signifikan
Mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya (X₁)	-0.347	-3.168	1.980	0.002	Negatif signifikan
Dalam melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhatian(X ₅)	-0.076	-0.702	1.980	0.484	Tidak signifikan
Tekun dan ulet dalam bekerja(X ₄)	-0.113	-0.915	1.980	0.362	Tidak signifikan

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal : 147

Pada tabel 33 dapat diketahui bahwa aspek perspektif diri (X₉) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (Y₁) dengan nilai beta 0.223 t hitung = 2.452, dan p = 0.000. Di mana nilai tersebut memenuhi kaidah T hitung > T tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui juga bahwa aspek pengelolaan waktu (X₇) dan aspek mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya (X₁) berkorelasi negatif dan signifikan terhadap aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (Y₁). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial bertahap pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas (Y₂) dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 34. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas (Y₂)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Perspektif diri (X ₉)	0.002	0.023	1.980	0.982	Tidak signifikan
Memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya (X ₂)	-0.098	-1.135	1.980	0.259	Tidak signifikan
Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif (X ₆)	-0.052	0.595	1.980	0.553	Tidak signifikan
Pengelolaan waktu (X ₇)	-0.089	-0.914	1.980	0.363	Tidak signifikan
Hubungan antar manusia (X ₈)	0.110	-1.145	1.980	0.255	Tidak signifikan
Resikopemilihan tugas (X ₃)	-0.083	-0.712	1.980	0.478	Tidak signifikan
Mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya (X ₁)	-0.091	-0.783	1.980	0.435	Tidak signifikan
Dalam melakukan tugas penuh dengan perhitungan dan perhatian (X ₅)	0.124	1.076	1.980	0.284	Tidak signifikan
Tekun dan ulet dalam bekerja (X₄)	-0.390	-2.977	1.980	0.004	Negatif signifikan

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal : 147

Pada tabel 34 dapat diketahui bahwa aspek tekun dan ulet dalam bekerja (X₄) berkorelasi negatif terhadap aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas (Y₂) dengan nilai beta -0.390, t hitung = -2.977, dan p = 0.004. Di mana nilai tersebut memenuhi kaidah T hitung > T tabel dan p < 0.050. Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial bertahap pada aspek moral dan etika (Y₃) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 35. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Kesenjangan Antara Rencana dan Kinerja (Y₃)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Perspektif diri (X ₉)	0.039	-0.408	1.980	0.684	Tidak signifikan
Memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya (X ₂)	-0.042	-0.492	1.980	0.250	Tidak signifikan
Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif (X ₆)	0.094	1.081	1.980	0.282	Tidak signifikan
Pengelolaan waktu (X ₇)	-0.191	-1.963	1.980	0.052	Tidak signifikan
Hubungan antar manusia (X₈)	-0.262	-2.732	1.980	0.007	Negatif signifikan
Resikopemilihan tugas (X ₃)	-0.070	-0.601	1.980	0.549	Tidak signifikan
Mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya (X ₁)	-1.157	0.250	1.980	0.250	Tidak signifikan
Dalam melakukan tugas penuh dengan perhitungan dan perhatian (X ₅)	0.150	1.306	1.980	0.194	Tidak signifikan
Tekun dan ulet dalam bekerja (X₄)	-0.259	-1.986	1.980	0.050	Negatif signifikan

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal : 147

Pada tabel 35 dapat diketahui bahwa aspek hubungan antar manusia (X₈) dan aspek tekun dan ulet dalam bekerja (X₄) berkorelasi negatif dan signifikan terhadap aspek kesenjangan antara rencana dan kinerja (Y₃). dengan nilai beta aspek hubungan antar manusia (X₈) -0.262, t hitung = -2.732, dan p = 0.004. Di mana nilai tersebut memenuhi kaidah T hitung > T tabel dan p < 0.050 dan terdapat tanda (-) pada angka, dan nilai beta pada aspek tekun dan ulet dalam bekerja (X₄) -0.259, t hitung = -1,986, dan p = 0.050. Di mana nilai tersebut memenuhi kaidah T hitung > T tabel dan p < 0.050 dan terdapat tanda (-) pada angka. Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial bertahap pada aspek moral dan etika (Y₃) dapat diketahui sebagai berikut:

Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial bertahap pada aspek religius (Y_4) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 36. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Melakukan Aktivitas yang lebih menyenangkan (Y_4)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Perspektif diri (X_9)	-0.089	-0.955	1.980	0.342	Tidak signifikan
Memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya (X_2)	-0.103	-1.245	1.980	0.216	Tidak signifikan
Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif (X_6)	0.201	2.391	1.980	0.018	Positif signifikan
Pengelolaan waktu (X_7)	0.027	0.283	1.980	0.777	Tidak signifikan
Hubungan antar manusia (X_8)	-0.316	-3.422	1.980	0.001	Negatif signifikan
Resikopemilihan tugas (X_3)	0.040	0.355	1.980	0.723	Tidak signifikan
Mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya (X_1)	-0.320	-2.858	1.980	0.005	Negatif signifikan
Dalam melakukan tugas penuh dengan perhitungan dan perhatian (X_5)	0.081	0.727	1.980	0.469	Tidak signifikan
Tekun dan ulet dalam bekerja (X_4)	-0.245	-1.948	1.980	0.054	Tidak signifikan

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal : 147

Pada tabel 36 dapat diketahui bahwa aspek berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif (X_6) berkorelasi positif dan sangat signifikan terhadap aspek melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan (Y_4) dengan nilai beta 0.201, t hitung = 2.391, dan p = 0.000. Di mana nilai tersebut memenuhi kaidah T hitung > T tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui juga bahwa aspek hubungan antar manusia (X_8) dan mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya

(X_1) berkorelasi negatif dan signifikan terhadap aspek melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan (Y_4).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi model penuh menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang sedang berkuliah sambil bekerja, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dengan nilai diperoleh F hitung > F tabel ($64.997 > 3.07$), Adjusted R square = 0.524, dan $p = 0.000 < 0.050$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan manajemen diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang berkuliah sambil bekerja.

Menurut Knaus 2002 (dalam La-Forget, 2005), bahwa prokrastinasi dipahami lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipahami kemudian diselesaikan dengan baik. Dengan kata lain penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap kemudian dapat merugikan diri sendiri.

Dilihat dari hasil di atas maka mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan manajemen diri yang tinggi dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah dan manajemen diri yang rendah dapat melakukan prokrastinasi akademik dengan mudah. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Ghufron, dan Rini (2007) menemukan bahwa faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa adalah kondisi fisik individu, tingkat intelegensi, *trait*, besarnya motivasi dan batas waktu.

Hasil hipotesis selanjutnya adalah hipotesis regresi model bertahap menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan nilai $\beta = -0.552$, $t = -5.490$ dan $p = 0.000$ dengan arah kedua variabel adalah negatif yang dilihat dari nilai negatif pada koefisien β . Hal ini menjelaskan bahwa ketika mahasiswa memiliki sifat motivasi berprestasi yang rendah maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, begitupun sebaliknya ketika mahasiswa memiliki sifat motivasi berprestasi yang tinggi maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja.

Santrock (dalam Hartati, 2009) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk menyempurnakan sesuatu, untuk mencapai sebuah standar keunggulan dan untuk mencurahkan segala upaya mencapai prestasi atau mengungguli. Rumiani (2006) mengatakan bahwa mahasiswa dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi memiliki target yang ingin dicapai sehingga membuatnya mengatur waktunya secara efektif, individu yang melakukan prokrastinasi akademik menunjukkan motivasi berprestasi yang rendah dan sebaliknya.

Pada dasarnya tugas sebagai mahasiswa adalah menyelesaikan tugas, akan tetapi dalam mengerjakan tugas mahasiswa kurang memiliki motivasi berprestasi sehingga sering menunda dalam mengerjakan tugas. Adapun faktor-

faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut Mc Clelland (dalam Nugraha, 2011) yaitu, faktor internal dan faktor eksternal yang dimana faktor internal diantaranya meliputi keadaan jasmani, usia, intelegemsi, kepribadian, minat, citra diri, keberhasilan yang pernah dicapai, dan tingkat pendidikan. Kemudian untuk faktor eksternal meliputi, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ferrari (dalam reza, 2014) bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi akademik, dimana semakin tinggi motivasi yang dimiliki individu ketika menyelesaikan tugas akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Kemudian hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Rahmawati dan Anita (2017), menunjukkan nilai koefisien korelasi nilai (r) sebesar -0.641 dengan taraf signifikansi $p = 0.000$ ($0 < 0.05$). hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik.

Selanjutnya, hasil hipotesis regresi model bertahap menunjukkan bahwa manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik terdapat pengaruh negatif yang signifikan pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang Berkuliah sambil bekerja dengan nilai $\beta = -0.246$, $t = -2.592$ dan $p = 0.000$. Hal ini menjelaskan bahwa ketika mahasiswa memiliki sifat manajemen diri yang rendah maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, begitupun sebaliknya ketika mahasiswa memiliki sifat manajemen diri

yang tinggi maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja. Adapun faktor yang mempengaruhi manajemen diri menurut Jawwad (2007) diantaranya terdiri dari perhatian terhadap waktu, kondisi sosial, tingkat kondisi ekonomi, tingkat pendidikan dan kendala lingkungan sekitar.

Hasil tersebut seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiyanti (2016), diketahui hasil penelitian didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,738$, dengan $\text{sig} = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara manajemen diri dengan prokrastinasi akademik. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu adanya hubungan negatif antara manajemen diri dengan prokrastinasi akademik. Dengan artian bahwa, semakin tinggi manajemen diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik, dan apabila manajemen diri semakin rendah maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Mahasiswa yang memiliki manajemen diri lebih mampu mengelola dirinya dan bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan ataupun tekanan dalam pekerjaannya (Hardiyanti, 2016). Hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek AS mengatakan bahwa menjadi seorang mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja adalah hal yang biasa saja bagi dirinya, bahwa subjek merasa mampu dan bisa mengatur dirinya dengan baik dalam mengerjakan tugas kuliahnya.

Subjek juga mengaku bahwa subjek tidak pernah melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas kuliahnya, justru subjek dapat menyelesaikan tugas

akhirnya dengan tepat waktu, meskipun subjek memilih kuliah sambil bekerja. Perasaan malas, lelah, capek dan bosan sering kali subjek alami namun subjek mampu melawan rasa malas tersebut untuk tetap bisa mengatur dirinya dengan baik. Karena bagi subjek, sebelum memilih melakukan dua tanggung jawab sekaligus sudah subjek pikirkan resiko dan dampak kedepannya.

Subjek tekadkan dalam dirinya bahwa subjek meyakinkan orang-orang disekitarnya bahwa ia mampu menyelesaikan kuliahnya tepat waktu meski memilih kuliah sambil bekerja. Dari hasil wawancara subjek AS sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prijosaksono dan Roy (2002), bahwa menerapkan manajemen diri dapat menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidup individu.

Selanjutnya, hasil uji deskriptif menunjukkan hasil pengukuran melalui skala prokrastinasi akademik yang telah terisi diperoleh mean empirik 65.00 lebih tinggi dari mean hipotetik 80 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori prokrastinasi akademik yang rendah 59.9 persen 72 mahasiswa. Menurut Husetiya (2010), prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik.

Hasil uji deskriptif menunjukkan hasil pengukuran melalui skala motivasi berprestasi yang telah terisi diperoleh mean empirik 125.20 lebih tinggi dari mean hipotetik 120 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori motivasi berprestasi yang tinggi 27.3 persen atau 33

mahasiswa, serta berada pada kategori motivasi berprestasi yang sedang 61.2 persen atau 74 mahasiswa. Santrock (2007), mengatakan motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

Hasil uji deskriptif menunjukkan hasil pengukuran melalui skala manajemen diri yang telah terisi diperoleh mean empirik 65.21 lebih tinggi dari mean hipotetik 60 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori manajemen diri yang tinggi 43.8 persen atau 53 mahasiswa, serta berada pada kategori manajemen diri yang sedang 47.9 persen atau 58 mahasiswa. Adicondro (2011), menyatakan manajemen diri atau pengaturan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini ialah tujuan belajar.

Pada hasil uji regresi parsial, dapat diketahui bahwa aspek perspektif diri (X_9) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (Y_1) dengan nilai untuk aspek perspektif diri ($\beta = 0.223$; $t_{hitung} = 2.452$; $p = 0.016$). Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $p < 0.050$. Maxwell dalam (Prijosaksono, 2011) menjelaskan perspektif diri terbentuk jika individu dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Artinya semakin tinggi perspektif diri yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin cenderung mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dari aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Sesuai dengan wawancara oleh subjek yang berinisial T ia mengaku bahwa ia memiliki perspektif diri yang kurang, karena sebelum memilih kuliah sambil bekerja ia tidak memikirkan dampak apa yang akan terjadi pada skripsi atau tugas akhirnya sehingga subjek sering merasa terbebani akan dirinya sendiri, bahkan menyalahkan dirinya sendiri karena dengan bekerja sambil kuliah skripsinya jadi terbengkalai. Subjek juga mengatakan bahwa, selama bekerja subjek merasa kurang bebas melakukan aktivitas apa saja, subjek merasa tidak bebas lagi seperti sebelum ia memilih untuk kuliah sambil bekerja, dan bahkan subjek juga sulit untuk memulai mengerjakan revisi skripsi yang diberikan oleh dosen pembimbingnya, hingga akhirnya sering menunda-nunda untuk menyelesaikan skripsinya.

Selanjutnya pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek pengelolaan waktu (X_7) berkorelasi negatif dan signifikan terhadap aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (Y_1) dengan nilai untuk aspek pengelolaan waktu ($\beta = -0.279$; t hitung $= -3.036$; $p = 0.003$). Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah T hitung $> T$ tabel dan $p < 0.050$.

Maxwell dalam (Prijosaksono, 2011) menjelaskan pengelolaan waktu adalah pengalokasian waktu yang harus dikelola dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dalam kehidupan dan pekerjaan secara efektif dan efisien. Artinya semakin tinggi pengelolaan waktu yang dimiliki mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, maka akan semakin rendah mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dari aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek yang berinisial G bahwa subjek dapat mengatur waktunya dengan baik antara bekerja dan mengerjakan skripsi, subjek konsisten dengan apa yang ia lakukan dan sudah mempertimbangkan berbagai resiko yang akan diterimanya secara matang-matang. Subjek membuat jadwal antara waktu bekerja dan mengerjakan skripsi sehingga membantunya untuk menyelesaikan semua pekerjaannya tanpa menunda untuk menyelesaikan tugasnya. Subjek mengatakan bahwa, di pagi hari sampai siang subjek fokus di tempat bekerjanya, kemudian sore dan malamnya ia sibuk fokus menghabiskan waktunya untuk mengerjakan skripsi/ tugas kuliahnya dan tetap rajin mengikuti kegiatan konsultasi skripsi (bisa membagi waktu bekerja/*fleksibel*), dengan begitu subjek juga tetap mengirinya dengan waktu istirahat yang cukup.

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Arumsari & Sugito Muzaqi dengan judul “prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja” menyatakan bahwa ada juga mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tetapi masih dapat menunjukkan prestasi akademik yang baik, dan mahasiswa tersebut mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin antara kebutuhan untuk belajar dan kebutuhan untuk bekerja.

Selain itu, pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui juga bahwa aspek mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya (X_1) berkorelasi negatif dan signifikan terhadap aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (Y_1) dengan nilai untuk aspek mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya ($\beta = -0,347$; t hitung $= -3.168$; $p = 0.002$). Dan juga berkorelasi negatif signifikan terhadap aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Y_4)

dengan nilai aspek untuk mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatannya (beta = -0.30 ; t hitung = -2.858 ; p = 0.005)

Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ dan $p < 0.050$. McClelland (dalam Nugraha, 2001) menjelaskan aspek mempunyai tanggungjawab atas segala perbuatannya yaitu individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung untuk melakukan sendiri apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Mereka akan berusaha dan menyelesaikannya dan tidak akan meninggalkan tugas tersebut walaupun semakin sulit sebelum menyelesaikannya. Individu ini juga mempunyai pandangan bahwa apapun hasil yang didapatkan adalah karena usahanya sendiri sehingga ia tidak akan menyalahkan orang lain apabila terjadi kegagalan.

Artinya, semakin tinggi mempunyai tanggungjawab pribadi atas segala perbuatan yang dimiliki, maka semakin rendah mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dari aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dan aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang berinisial R bahwa dengan memilih kuliah sambil bekerja tidak membuat subjek untuk menunda menyelesaikan tugasnya, subjek selalu berusaha untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugas akhirnya. Meskipun sibuk bekerja, subjek tetap berusaha menyeimbangkan waktunya antara bekerja dan mengerjakan tugasnya. Subjek juga mengatakan bahwa, subjek tidak pernah menyalahkan orang lain atas pilihan yang diambilnya yaitu bekerja sambil kuliah. Subjek selalu konsisten dengan apa yang ia lakukan dan sudah mempertimbangkan berbagai resiko yang akan diterimanya secara matang-matang.

Pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek tekun dan ulet dalam bekerja (X_4) berkorelasi negatif dan signifikan terhadap aspek ketelambatan dalam mengerjakan tugas (Y_2) dengan nilai untuk aspek tekun dan ulet dalam bekerja ($\beta = -0.390$; t hitung = -2.977 ; $p = 0.004$). Dan juga berkorelasi negatif signifikan terhadap aspek kesenjangan antara rencana dan kinerja (Y_3) dengan nilai untuk aspek tekun dan ulet dalam bekerja ($\beta = -0.259$; t hitung = -1.986 ; $p = 0.050$). Mc Clelland (dalam Nugraha, 2011) menjelaskan tekun dan ulet dalam bekerja yaitu apabila individu yang memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi akan lebih bertahan atau tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas walaupun tugas tersebut menjadi semakin sulit. Ketika menemukan kesulitan, ia akan memandang kesulitan tersebut sebagai suatu tantangan dan merasa yakin dapat mengatasinya dengan kerja keras dan pantang mundur.

Artinya, semakin tinggi tekun dan ulet dalam bekerja seorang mahasiswa maka akan semakin rendah mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dari aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas (Y_2) dan aspek kesenjangan antara rencana dan kinerja. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang berinisial G. Subjek sangat bersungguh-sungguh dan menekuni dua pekerjaannya yaitu berkuliah sambil bekerja, subjek memiliki tekad yang bulat bahwa ia mampu menyelesaikan tugas akhirnya dengan tepat waktu dan memilih berkuliah sambil bekerja bukanlah sebuah hal sulit atau bahkan mau melakukan penundaan skripsi, justru hal tersebut akan menjadi acuan penyemangat subjek agar bisa membuktikan kepada semua orang bahwa ia mampu menggapai prestasinya dengan baik meski dengan berkuliah sambil bekerja.

Pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek hubungan antar manusia (X_8) berkorelasi negatif dan signifikan terhadap aspek kesenjangan antara rencana dan kinerja (Y_3) dengan nilai untuk aspek aspek hubungan antar manusia ($\beta = -0.262$; t hitung = -2.732 ; $p = 0.007$). Dan juga berpengaruh negatif signifikan terhadap aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Y_4) dengan nilai untuk aspek aspek hubungan antar manusia ($\beta = -0.316$; t hitung = -3.422 ; $p = 0.001$).

Menurut Maxwell (dalam Prijosaksono, 2011) mengatakan bahwa aspek hubungan antar manusia merupakan aspek yang paling utama dalam aspek kehidupan, karena individu selalu berhubungan dengan orang lain (makhluk sosial). Hubungan personal yang erat dapat menjadi sumber kekuatan dan pembaruan yang terus menerus, efektif tidaknya hubungan seseorang dengan orang lain sangat mempengaruhi pencapaian hal-hal terbaik dalam kehidupan, cara berhubungan dengan orang lain merupakan kunci utama kesuksesan

Artinya, semakin tinggi hubungan antar manusia mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja maka akan semakin rendah mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dari aspek kesenjangan antara rencana dan kinerja (Y_3) dan aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Y_4). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh subjek Z, bahwa baginya menjaga hubungan baik antara teman, rekan kerja, dosen, terlebih lagi dengan orang tua, keluarga dan semua orang adalah hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh setiap orang. Subjek selalu mengingatkan kepada dirinya sendiri bahwa selain memikirkan pekerjaan subjek juga tetap harus melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang

mahasiswa, karena meskipun memilih kuliah sambil bekerja subjek harus menyelesaikan kuliahnya terlebih dahulu.

Selanjutnya hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif (X_6) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan (Y_4) dengan nilai untuk aspek berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif ($\beta = 0.201$; $t_{\text{hitung}} = 2.391$; $p = 0.018$).

Menurut McClelland (dalam Nugraha, 2011) mengatakan bahwa pengertian aspek berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif adalah individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi senang bekerja dalam situasi dimana ia dapat mengontrol hasilnya. Individu berusaha mencari cara untuk mengerjakan suatu hal dengan lebih baik, suka melakukan pekerjaan yang tidak biasa atau unik serta senang bertindak kreatif dengan mencari cara untuk menyelesaikan tugas seefisien dan seefektif mungkin. Artinya, semakin tinggi berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif maka akan semakin cenderung mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dari aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Y_4).

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada subjek yang sama yaitu subjek yang berinisial T, menurut subjek selama mengerjakan skripsi sambil bekerja subjek sulit melakukan hal-hal yang kreatif, ia sangat sulit untuk mengerjakannya dengan sendiri dan sulit percaya dengan kemampuan dirinya sendiri sehingga ia memilih untuk menunda-nunda untuk mengerjakan skripsinya, subjek selalu ingin meminta bantuan orang lain. Subjek juga mengaku bahwa ia sulit untuk mengelola

waktunya dengan baik, ketika subjek dihadapkan dengan ketidakmampuan menyelesaikan revisi skripsinya subjek lebih memilih melakukan kegiatan yang membuatnya senang.

Berdasarkan hasil regresi parsial terdapat tiga aspek yang lebih berpengaruh dan signifikan diantaranya aspek mempunyai tanggungjawab atas segala perbuatannya (X_1), aspek tekun dan ulet dalam bekerja (X_4), dan aspek hubungan antar manusia (X_8). Mahasiswa yang memiliki prokrastinasi tinggi adalah mahasiswa yang kurang memiliki tanggungjawab, kurang ulet dan tekun dalam menghadapi tantangan, dan kurang memiliki hubungan sosial yang baik. Untuk mahasiswa kurang memiliki tanggungjawab pribadi yang berarti mahasiswa yang melakukan prokrastinasi adalah mahasiswa-mahasiswa yang kurang memiliki perasaan bersalah, tidak mau introspeksi diri dan lebih banyak menyalahkan orang lain terhadap kegagalan yang dialaminya sendiri.

Selanjutnya mahasiswa yang kurang ulet dan tekun dalam menghadapi tantangan artinya orang-orang yang ulet itu adalah orang-orang yang ketika dihadapkan sebuah kesulitan dia menganggap kesulitan itu sebuah tantangan. Namun realitanya adalah, ketika mahasiswa diberikan kesulitan sedikit mahasiswa melakukan semuanya secara instan. Kemudian untuk mahasiswa yang kurang memiliki hubungan sosial (dalam konteks manajemen diri) yaitu banyak mahasiswa yang ketika mengerjakan tugas melakukannya dengan sendiri karena ia merasa kesepian, tidak memiliki teman, hingga akhirnya mahasiswa yang mengalami hal ini dapat menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada hasil uji hipotesis secara penuh diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik. Pada uji deskriptif diperoleh bahwa subjek berada pada kategori tingkat motivasi berprestasi yang tinggi 27.3 persen atau 33 mahasiswa, serta berada pada kategori tingkat manajemen diri yang tinggi 43.8 persen atau 53 mahasiswa, yang berarti sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi berprestasi dan manajemen diri yang tinggi. Kemudian kesimpulan dari hasil regresi parsial bahwa aspek perspektif diri (X_9) dan aspek pengelolaan waktu (X_7) berpengaruh signifikan terhadap aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (Y_1).

Selain itu diketahui juga bahwa aspek mengambil tanggung jawab atas perbuatannya (X_1) berpengaruh signifikan terhadap aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (Y_1) dan aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Y_4). Aspek tekun dan ulet dalam bekerja berpengaruh signifikan terhadap aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas (Y_2) dan aspek kesenjangan antara rencana dan kinerja (Y_3). Aspek hubungan antar manusia (X_8) berpengaruh signifikan terhadap aspek kesenjangan antara rencana dan kinerja (Y_3) dan aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Y_4). Aspek berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif (X_6) berpengaruh signifikan terhadap aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Y_4).

Adapun keunikan penelitian ini ialah dalam penelitian ini membahas tentang manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, dimana peneliti menyadari bahwa masih kurang

penelitian yang membahas tentang pengaruh manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja. sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya.

Selanjutnya, yang menjadi keunikan dalam penelitian ini ialah dari karakteristik responden yang diambil yaitu mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, sementara beberapa penelitian yang ditemukan karakteristik responden yang dijadikan subjek penelitian yaitu mahasiswa yang aktif diberbagai organisasi.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya ialah pengambilan data secara *online* bukan secara *offline*, dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian disebabkan mahasiswa sedang dalam libur masa perkuliahan, sehingga peneliti sulit untuk pengambilan data secara *offline*. Keterbatasan selanjutnya adalah, terdapat beberapa aitem pernyataan yang dibuat oleh peneliti kurang sesuai dengan pengertian aspeknya. Keterbatasan selanjutnya yaitu dalam melakukan skrining peneliti mengambil subjek mahasiswa fisip saja dengan kategori mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, sedangkan pada saat melanjutkan penelitian subjek yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Universitas Mulawarman yang berkuliah sambil bekerja. Kemudian penggalian fenomena dalam penelitian ini kurang mendalam, peneliti juga kurang menggali lebih dalam saat melakukan skrining awal baik dalam segi kualitatif maupun kuantitatif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang berkuliah sambil bekerja.
2. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang berkuliah sambil bekerja, dimana semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.
3. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara manajemen diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang berkuliah sambil bekerja, dimana semakin tinggi manajemen diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah manajemen diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa

- a) Mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja maupun yang tidak bekerja diharapkan untuk dapat lebih memahami mengenai tanggung jawab akademik dan dampak yang ditimbulkan.
- b) Mahasiswa disarankan untuk lebih kreatif dalam membuat jadwal dan target penyelesaian tugas serta melaksanakannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- c) Mahasiswa disarankan untuk dapat melakukan pengelolaan waktu yang baik untuk dapat memisahkan hal-hal yang menjadi tanggung jawab utama dan sekunder agar semua aktifitas dalam berjalan dengan baik serta tidak ada yang terbengkalai.
- d) Selain itu, pentingnya mahasiswa menumbuhkan semangat dan kemauan yang tinggi, karena ketekunan dan keuletan hanya bisa dimulai dari kemauan dari kesadaran diri sendiri akan tanggung jawab pribadi sebagai mahasiswa.

2. Orang Tua

- a) Peranan orang tua sebagai pengawas, menanyakan *progress* tugas pada anak sebagai wujud hubungan antar manusia agar anak tidak merasa kesepian dalam mengerjakan tugas akhirnya.

b) Peranan orang tua dapat mengontrol, selain itu orangtua juga harus lebih tegas dan kreatif lagi dalam mendidik anak agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan sesegera mungkin, seperti mengurangi uang jajan anak agar anak lebih fokus dan tegas lagi kedepannya sendiri untuk berjuang menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa.

3. Dosen

a) Dosen diharapkan dapat mendampingi mahasiswa-mahasiswanya yang sedang melakukan penyelesaian tugas akhir. Misalnya mengecek buku kontrol bimbingannya, dan melakukan pembimbingan secara rutin.

b) Dosen diharapkan dapat memastikan mahasiswa untuk tidak hanya memahami mengenai prokrastinasi akademik serta dampaknya saja. Akan tetapi, dosen juga diminta untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa tentang manfaat dan nilai positif yang terkandung apabila tidak melakukan prokrastinasi akademik.

c) Dosen diharapkan dapat memberikan *deadline* yang tegas dan hukuman/konsekuensi yang konsisten kepada mahasiswa yang memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik.

4. Peneliti selanjutnya

a) Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang motivasi berprestasi, manajemen diri dan prokrastinasi

akademik agar lebih memperhatikan kemampuan peneliti dalam menyebar butir aitem dengan baik dan menyeluruh.

- b) Diharapkan di masa yang akan datang peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian dengan memperdalam latar belakang masalah dan literatur yang digunakan.
- c) Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan skala yang tepat sesuai dengan variabel yang dimiliki.
- d) Peneliti selanjutnya juga disarankan agar menggunakan jenis penelitian hingga kriteria sampel yang berbeda dan yang sesuai dengan kriteria penelitian.
- e) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan sumber-sumber referensi teori yang terbaru dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, S. (2002). *Teori motivasi*. Jakarta: Studia Press.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. S. (2015). *Reabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Daulay, S.F. (2009). "Perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja". *Skripsi*. Dipublikasikan: Universitas Sumatera Utara.
- Diaz, R., & Zulkaida, A. (2008). Hubungan antara *burnout* dan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja. *Skripsi* Diunduh 29 September 2011.
- Djamarah,S.B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dudija, N. (2011). "Perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja". *Jurnal Humanitas*, 8 (2), 190- 203
- Ghufron, M. Nur. (2003). Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua dengan prokrastinasi akademik. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah mada. (diterbitkan).
- Gie, T. (2000). *Cara belajar yang baik bagi mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Panduan manual program statistik (SPS) 2000*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi perkembangan anak : mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husetiya.(2010).Yemima. hubungan asertivitas dengan prokrastinasi akademik. *Jurnal*. 6 (24). 102- 205
- Janssen, T. & Carton, J. S. The effects of locus of control and task difficulty on procrastination. *The Journal of Genetic Psychology*. 160,(40). 436.
- Jawwad, & Ahmad, A. (2007). *Manajemen diri*. Bandung: Savei Generation.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.

- Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2016). *Manajemen sumber Daya manusia perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mangkunegara. A.A. Anwar Prabu (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugraha, Redydian Adhitya. (2011). Pengaruh pelatihan kecerdasan adversitas terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas X di sma negeri 8 surakarta. *Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret*: tidak diterbitkan.
- Prijosaksono, A. (2001). *Self mangement series*. Jakarta : Gramedia.
- Robert, P. & Saar, E. (2012). Learning and working: the impact of the double status position' on the labour market entry process of graduates in CEE countries. *European Sociological Review*, 28(6), 742-754.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan data statistik di era informasi*, Jakarta. PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencan.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)* Jakarta: Erlangga.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta analytic and theoretical review of quintessential self regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133 (1), 65 – 94.
- Sugiyono (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitaif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, Herni. (1992). Pengaruh metode pengelolaan diri sendiri terhadap prestasi kerja praktek harian. *Jurnal Psikologi*. 8 (3) 45-52.
- Susanto, Handy. (2006). Mengembangkan kemampuan self regulation untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 2 (7). 64 – 71
- Tuckman, B. W. (1990). Measuring procrastination atitudinally and behaviorally. *Paper Presented at the Annual Meeting of The American Educational Research Association*.

- Uyun, Q. (1998). Religiusitas dan motif berprestasi mahasiswa dalam psikologika *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 3 (7). 49-57.
- Van der Meer, P. & Wielers, R. (2001). The increased labour market participation of Dutch students. *Work, Employment and Society*, 7 (15), 55–71.
- Wirawan, (2015). *Evaluasi Kinerja sumber daya manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wolter, C.A. (2003). Understanding procrastination from self regulated learning persfektif. *Journal of Education Psychology*, 1 (95), 179-187
- Yudhaningrum, L. (2009). Pengaruh pelatihan manajemen Diri untuk Menurunkan Tingkat Stres Kerja Karyawan Pramuniaga. (*Tesis tidak diterbitkan*), Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

LAMPIRAN 1. *BLUE PRINT* SKALA

A. *Blue Print* Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Pengertian Aspek	Item Favorable	Item Unfavorable
1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Merupakan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakan atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.	1. Saya terbiasa untuk menunda-nunda dalam mengerjakan tugas kuliah. 2. Saya seringkali harus terburu-buru untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah. 6. Saya lebih memilih istirahat saat pulang kerja dibanding mengerjakan tugas kuliah. 8. Saat hari libur, saya lebih memilih menghabiskan waktu libur saya dengan jalan-jalan daripada menyelesaikan tugas kuliah saya.	3. Saya selalu mengerjakan tugas kuliah tepat waktu. 4. Saat hari libur, saya lebih memilih mengerjakan tugas kuliah saya sampai tuntas. 7. Saya selalu mengerjakan tugas saya beberapa hari sebelum waktu pengumpulan tugas. 5. Saat ada waktu senggang sepulang bekerja, saya lebih memilih mengerjakan tugas kuliah.
2. Keterlambatan	Merupakan	10. Saya sering	9. Saya yakin

<p>n dalam mengerjakan tugas</p>	<p>orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas. Prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Melakukan hal-hal yang tidak diperlukan dalam menyelesaikan tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.</p>	<p>terlambat mengumpulkan tugas kuliah saya.</p> <p>11. Saat sedang mengerjakan tugas kuliah, saya sering memikirkan hal-hal diluar topik sehingga penyelesaian tugas kuliah saya menjadi terbengkalai .</p> <p>15. Rasa bosan terhadap tugas-tugas kuliah membuat saya memilih untuk menundanya.</p> <p>16. Permasalahan yang terjadi pada diri saya, tidak membuat saya menunda mengerjakan tugas kuliah.</p>	<p>dengan kemampuan yang saya miliki, saya dapat mengerjakan semua tugas dengan baik, dan mengumpulkannya dengan tepat waktu.</p> <p>12. Saya tetap mengerjakan tugas kuliah saya sampai selesai, walaupun ada keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.</p> <p>13. Ketika saya merasa bosan, saya tetap dapat menyelesaikan tugas saya dengan baik</p> <p>14. Saya tetap mengerjakan tugas kuliah, meskipun sedang memiliki masalah.</p>
<p>3. Kesenjangan waktu antara</p>	<p>Merupakan Prokrastinator kesulitan untuk</p>	<p>17. Saya mengganggu rekan</p>	<p>19. Ketika saya memiliki masalah</p>

<p>rencana dan kinerja</p>	<p>melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seringnya mengalami keterlambatan dalam memenuhi <i>deadline</i> yang telah ditentukan sendiri. Prokrastinator sudah merencanakan mulai mengerjakan tugas dan kapan saat selesai tetapi rencana tersebut gagal.</p>	<p>kerja saya, terkadang mengganggu efektivitas kerja saya.</p> <p>18. Saya kesulitan menyelesaikan tugas kuliah saya, sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh dosen.</p> <p>21. Pekerjaan saya menjadi alasan untuk tidak mengerjakan tugas kuliah .</p> <p>22. Saya membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas kuliah saya.</p>	<p>dalam mengerjakan tugas, hal itu terjadi karena diri saya sendiri.</p> <p>20. Saya mengerjakan tugas kuliah/ revisi skripsi secara bertahap, sesuai dengan target agar hasilnya optimal.</p> <p>23. Meskipun tugas ditempatkan kerja saya banyak, saya tetap mengerjakan tugas kuliah saya.</p> <p>24. Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas kuliah saya sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.</p>
<p>4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan</p>	<p>Merupakan prokrastinator dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dimiliki untuk</p>	<p>25. Saya sering menghindari tugas kuliah yang saya anggap tidak dapat saya kerjakan dengan baik.</p>	<p>27. Saya berusaha meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas kuliah meskipun, saya merasa kesusahan saat</p>

	<p>melakukan aktivitas menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca Koran, majalah, komik, pergi ke bioskop, mendengarkan music, menonton televisi, dan bermain game sehingga menyita waktu untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.</p>	<p>26. Saya sering mencari-cari alasan untuk menunda mengerjakan tugas kuliah saya.</p> <p>28. Saya menunda mengerjakan tugas kuliah dan lebih memilih melakukan kegiatan lain.</p> <p>29. Tugas kuliah saya terhambat dikarenakan saya lebih memilih jalan dengan rekan kerja saya.</p>	<p>mengerjakannya.</p> <p>30. Saya selalu melakukan aktivitas yang membuat saya senang sebelum mengerjakan tugas kuliah.</p> <p>31. Saya tetap mengerjakan tugas kuliah saya sampai selesai walaupun ada keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.</p> <p>32. Saya akan menolak ajakan rekan kerja saya untuk melakukan kegiatan yang menurut saya kurang penting.</p>
--	---	--	---

B. Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Pengertian Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
<p>1. Mempunyai tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya</p>	<p>Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk melakukan sendiri apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Mereka akan berusaha untuk menyelesaikannya dan tidak akan meninggalkan tugas tersebut walaupun walaupun semakin sulit sebelum menyelesaikannya.</p> <p>a. Individu ini juga mempunyai pandangan bahwa apapun hasil yang didapatkan adalah karena usahanya sendiri sehingga ia tidak akan menyalahkan orang lain apabila terjadi kegagalan.</p>	<p>3. Meskipun saya sibuk bekerja, saya selalu berusaha bertanggung jawab menyelesaikan tugas kuliah saya tepat waktu.</p> <p>5. Saya belajar dengan tekun agar dapat berprestasi di kampus.</p> <p>8. Bila saya menghadapi kesulitan dalam bekerja, saya akan tetap berusaha menyelesaikan tugas kuliah dengan baik dan berusaha mengerjakannya sendiri.</p> <p>7. Saya berusaha menyelesaikan tugas kuliah dengan baik agar,</p>	<p>1. Saat saya lelah bekerja seharian, saya lebih memilih istirahat daripada mengerjakan tugas kuliah saya.</p> <p>2. Prestasi bukan merupakan prioritas saya, jadi terkadang saya bermalasan untuk belajar.</p> <p>4. Saat saya mendapatkan tugas kuliah yang menurut saya sulit untuk dikerjakan, saya cenderung meminta orang lain untuk mengerjakannya.</p> <p>6. Saya kurang peduli dengan prestasi belajar saya di kampus.</p>

		dapat memiliki prestasi yang memuaskan	
2. Memperhatikan umpan balik atas perbuatan atau tugas yang dilakukannya	Individu akan memaknakan umpan balik sebagai suatu masukan yang penting, dimana ia dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam melakukan suatu hal tertentu sehingga informasi tersebut dapat menjadi pedoman bagi perbuatannya di kemudian hari.	<p>9. Saya ingin mendapat kritik yang baik dari dosen saya mengenai hasil belajar saya.</p> <p>10. Pujian dari dosen membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi.</p> <p>11. Saya akan semakin bersemangat dalam mengerjakan tugas kuliah, bila saya mendapat nilai bagus.</p> <p>15. Jika saya memperoleh prestasi belajar yang baik, hal itu biasanya terjadi karena saya bekerja keras untuk memperolehnya.</p>	<p>12. Saya kurang menyukai jika mendapat pujian yang berlebihan dari dosen, karena takut merasa kecewa apabila hasil belajar saya kurang memuaskan dikemudian hari.</p> <p>14. Saya merasa sulit mempertahankan prestasi bila saya mendapatkan pujian dari dosen saya.</p> <p>13. Saat saya mendapatkan nilai tugas kuliah yang rendah, saya merasa kurang bersemangat untuk belajar.</p> <p>16. Pencapaian dari prestasi saya hanyalah suatu kebetulan.</p>

<p>3. Resiko pemilihan tugas</p>	<p>Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan menetapkan tujuan prestasi yang realistis, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Mereka lebih suka bekerja dengan tantangan yang menjanjikan kesuksesan, tidak suka melakukan pekerjaan mudah dimana tidak ada tantangan dalam pekerjaan tersebut.</p>	<p>17. Saya menyukai pekerjaan yang memiliki tantangan meskipun beresiko pada perkuliahan saya.</p> <p>19. Sebelum memutuskan berkuliah sambil bekerja, saya telah memikirkan resikonya terlebih dahulu.</p> <p>22. Saat mengetahui resiko yang harus saya terima saat kuliah sambil bekerja, membuat saya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.</p> <p>23. Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mengalami kesulitan.</p>	<p>18. Saat memilih kuliah sambil bekerja, saya kurang memikirkan resiko yang terjadi pada perkuliahan maupun prestasi belajar saya.</p> <p>20. Saya memutuskan berkuliah sambil bekerja, tanpa memikirkan resiko yang terjadi.</p> <p>21. Saya cenderung kurang memikirkan resiko yang akan saya terima saat saya memilih kuliah sambil bekerja.</p> <p>24. Saya mudah putus asa bila menghadapi hal yang sulit untuk dilakukan.</p>
<p>4. Tekun dan ulet dalam bekerja</p>	<p>Individu dengan motivasi berprestasi tinggi</p>	<p>25. Ketika saya menemukan kesulitan</p>	<p>27. Saya langsung merasa putus</p>

	<p>akan lebih bertahan atau tekun dalam mengerjakan tugas walaupun tugas tersebut menjadi semakin sulit. Ketika menemukan kesulitan, ia akan memandang kesulitan tersebut sebagai suatu tantangan dan merasa yakin dapat mengatasinya dengan kerja keras dan pantang mundur.</p>	<p>dalam tugas kuliah saya, saya tetap tekun dalam mengerjakannya.</p> <p>26. Meskipun kuliah sambil bekerja saya tetap bertekad menyelesaikan kuliah tepat waktu dan mendapatkan prestasi yang baik.</p> <p>29. Setiap ada tugas kuliah, saya langsung mengerjakannya, meski saya juga sibuk bekerja.</p> <p>30. Saya akan berusaha mencapai prestasi dengan kemampuan terbaik yang saya miliki.</p>	<p>asa ketika saya sudah menemukan tugas kuliah yang menurut saya sulit dalam mengerjakannya.</p> <p>28. Menurut saya kuliah sambil bekerja, dapat mengulurkan waktu saya untuk menyelesaikan masa perkuliahan saya.</p> <p>31. Terkadang saya melalaikan untuk mengerjakan tugas kuliah karena terlalu sibuk bekerja.</p> <p>32. Saya terkadang memilih menunda menyelesaikan tugas kuliah saya, apabila saya merasa tugas tersebut membebani saya.</p>
<p>5. Dalam melakukan tugas penuh dengan</p>	<p>Sebelum melakukan suatu hal, individu cenderung</p>	<p>33. Sebelum memilih kuliah sambil</p>	<p>35. Saya kurang memikirkan hal-hal yang mungkin</p>

<p>pertimbangan dan perhitungan</p>	<p>membuat perencanaan secara matang dan mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang diperlukan agar apa yang akan dilakukan berhasil dengan baik sesuai rencana.</p>	<p>bekerja, saya sudah memikirkan konsekuensi yang akan terjadi.</p> <p>38. Saya selalu merencanakan terlebih dahulu apa yang akan saya lakukan .</p> <p>34. Saya memeriksa kembali jadwal kegiatan yang telah saya buat.</p> <p>39. Saya menjadikan pujian dari teman maupun dosen sebagai motivasi agar tetap mempertahankan prestasi belajar saya.</p>	<p>terjadi ketika saya memilih kuliah sambil bekerja.</p> <p>36. Saya melakukan sesuatu tanpa memikirkan perencanaan terlebih dahulu.</p> <p>37. Saya jarang memeriksa kembali jadwal kegiatan yang telah saya lakukan.</p> <p>40. Saya merasa gagal bila melakukan suatu hal, tanpa mendapat pujian dari teman/dosen mengenai pencapaian prestasi belajar saya.</p>
<p>6. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif</p>	<p>Individu dengan motivasi berprestasi tinggi senang bekerja dalam situasi dimana ia dapat mengontrol hasilnya. Individu berusaha mencari cara untuk mengerjakan</p>	<p>41. Saya suka menciptakan hal-hal baru yang kreatif.</p> <p>42. Saya senang menyelesaikan tugas kuliah dengan cara sendiri,</p>	<p>44. Saya kurang senang mengerjakan tugas yang kurang sesuai dengan minat saya.</p> <p>45. Saya menyelesaikan tugas dengan</p>

	<p>suatu hal dengan lebih baik, suka melakukan pekerjaan yang tidak biasa atau unik serta senang bertindak kreatif dengan mencari cara untuk menyelesaikan tugas seefisien dan seefektif mungkin.</p>	<p>daripada mengikuti cara yang ada dibuku.</p> <p>43. Saya dapat mengerjakan tugas kuliah saya dengan cara saya sendiri, tanpa meminta bantuan dari teman/orang lain.</p> <p>48. Saya dengan mudah memberikan pendapat saya, saat diminta sebuah pendapat oleh dosen.</p>	<p>mengikuti panduan yang ada dibuku</p> <p>46. Saya mengandalkan orang lain untuk membantu menyelesaikan tugas akademik saya.</p> <p>47. Saya kesusahan saat dimintai pendapat oleh dosen.</p>
--	---	--	---

C. Blue Print Skala Manajemen Diri

Aspek	Pengertian Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
1. Pengelolaan waktu	<p>Waktu merupakan hal utama dalam manajemen diri. Seperti halnya kehidupan yang harus dikelola dan dikendalikan, waktu juga harus dikelola dan dikendalikan dengan sebaik-</p>	<p>1. Saya selalu hadir tepat waktu baik dalam bekerja maupun kuliah.</p> <p>2. Saya bekerja sesuai dengan waktu yang diberikan.</p> <p>4. Saya dapat membagi waktu antara</p>	<p>3. Saya sering datang terlambat saat bekerja maupun kuliah.</p> <p>6. Terkadang saya menyia-nyaiakan waktu yang diberikan dosen maupun atasan kerja saya saat</p>

	<p>baiknya agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dalam kehidupan dan pekerjaan secara efektif dan efisien. Selama ini pengertian mengelola waktu hanya diartikan sebagai cara mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien.</p>	<p>kuliah dan bekerja saya.</p> <p>5. Saya merencanakan dengan matang cita-cita saya di masa mendatang.</p>	<p>diberikan tugas kuliah/pekerjaan.</p> <p>7. Saya sulit membagi waktu kuliah dan bekerja saya.</p> <p>8. Saya belum merencanakan dengan matang cita-cita saya dimasa yang akan datang.</p>
<p>2. Hubungan antar manusia</p>	<p>Hubungan antara manusia merupakan aspek utama dalam manajemen diri, karena individu selalu berhubungan dengan orang lain dalam hampir semua aspek kehidupan. Hubungan personal yang erat dapat menjadi sumber kekuatan dan pembaruan yang terus menerus. Efektif tidaknya hubungan</p>	<p>9. Dalam kelompok saya membagi tugas untuk tiap-tiap anggotanya agar tugas bisa selesai dengan baik.</p> <p>10. Saya memisahkan antara kepentingan tim dalam pekerjaan/kepentingan tugas kuliah dan hubungan pribadi.</p> <p>13. Saya bisa memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah</p>	<p>11. Saya cenderung lebih suka bekerja sendiri saat ada tugas kelompok.</p> <p>12. Ketika saya mengalami masalah pribadi hal tersebut dapat berpengaruh pada kuliah dan pekerjaan saya.</p> <p>15. Saya kurang mampu memberi keputusan terbaik untuk solusi masalah dalam kelompok.</p> <p>16. Permasalahan</p>

	<p>seseorang dengan orang lain sangat mempengaruhi pencapaian hal-hal terbaik dalam kehidupan, dan dalam mengembangkan kehidupan yang lebih bermakna baik itu ditempat kerja atau dalam kehidupan tinggal. Cara berhubungan dengan orang lain merupakan kunci utama kesuksesan. Dalam hidup seseorang membutuhkan teman, sahabat, kekasih, rekan kerja, maupun mitra bisnis, juga membutuhkan orang yang dapat diajak berbagi keceriaan, kesedihan, ketakutan, kegagalan, dan keberhasilan. Interaksi ini menyentuh dan membangun seseorang pada</p>	<p>dalam kelompok. 14. Saya akan tetap fokus menyelesaikan tugas saya, meskipun saya memiliki masalah dengan teman.</p>	<p>saya dengan teman, akan berpengaruh pada diri saya.</p>
--	--	---	--

	tingkat kehidupan yang terdalam.		
3. Perspektif Diri	<p>Perspektif diri terbentuk jika individu dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya.</p> <p>Individu yang dapat melihat dan menilai dirinya sama dengan apa yang dilihat dan dipikirkan oleh orang lain pada dirinya berarti individu tersebut jujur dan nyata dalam menilai dirinya sehingga individu tersebut memiliki penerimaan diri yang lebih luas yang pada akhirnya akan mempermudah individu dalam manajemen diri, tetapi jika individu tidak dapat melihat dirinya seperti yang dilihat oleh orang lain secara jujur dan sesuai</p>	<p>17. Saya percaya bahwa saya bisa menjadi orang yang berhasil.</p> <p>21. Saya yakin bisa mencapai apa yang saya inginkan.</p> <p>22. Ketika saya dihadapkan pada suatu masalah, saya tahu bagaimana cara menyelesaikannya.</p> <p>23. Saya membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu tindakan.</p>	<p>18. Saya mudah menyerah, ketika dihadapkan pada suatu masalah.</p> <p>19. Saya cepat merasa putus asa.</p> <p>20. Saya sangat bergantung pada orang lain.</p> <p>24. Saya cenderung terburu-buru dalam mengambil keputusan tanpa perencanaan sebelumnya.</p>

	kenyataan maka akan mengarah pada suatu kebohongan pada diri sendiri dan individu tersebut akan menciptakan cermin diri yang semu sehingga individu tidak dapat menerima kenyataan dirinya.		
--	--	--	--

LAMPIRAN 2. KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Perkenalkan nama saya Three Putri Welha, mahasiswi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman angkatan 2015. Saat ini, saya sedang dalam tahap proses penyusunan tugas akhir pembuatan skripsi. Penelitian ini dikhususkan untuk seluruh mahasiswa UNMUL yang sedang berkuliah sambil bekerja. Oleh karena itu saya mohon kesediaan anda untuk mengisi kuisisioner penelitian saya.

Sebelumnya anda tidak perlu merasa khawatir dalam mengisi kuisisioner ini, karena setiap jawaban yang Anda tuangkan pada kuisisioner ini hanya untuk kepentingan penelitian semata, sehingga data anda akan tetap aman dan dirahasiakan. Silahkan anda mengisi data lengkap anda, lalu mengisi pertanyaan yang tertera dalam kuisisioner dengan sebenarnya. Adapun no Hp/WA hanya digunakan untuk penelitian jika dibutuhkan.

.Atas kesediaan anda untuk ikutberpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Nama Lengkap/inisial : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : _____

Laki-laki

Perempuan

Fakultas : _____

Angkatan : _____

No.Hp/WA/Email : _____

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu data pelengkap sebelum anda menjawab seluruh pernyataan dalam skala ini.
2. Berikut ini terdapat tiga bagian skala (Skala 1, Skala 2, Skala 3) yang berisi sejumlah pernyataan.
3. Anda diminta untuk menjawab seluruh pernyataan dengan satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda saat ini.
4. Adapun pilihan jawaban sudah disediakan disebelah pernyataan yaitu:
[SS] : Sangat Sesuai
[S] : Sesuai
[TS] : Tidak Sesuai
[STS] : Sangat Tidak Sesuai
5. Pilihlah satu jawaban yang tersedia, yang menurut anda sesuai dengan diri anda.
6. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.
7. Jawaban pernyataan pada skala ini sangat dirahasiakan.
8. Periksa kembali jawaban anda dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
9. Atas kerja sama dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

SKALA

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya terbiasa untuk menunda-nunda dalam mengerjakan tugas kuliah.				
2.	Saya seringkali terburu-buru untuk menyelesaikan tugas kuliah.				
3.	Saya selalu mengerjakan tugas kuliah tepat waktu				
4.	Saat hari libur, saya lebih memilih mengerjakan tugas kuliah saya sampai tuntas.				
5.	Saat ada waktu luang sepulang bekerja, saya memilih mengerjakan tugas kuliah.				
6.	Saya lebih memilih istirahat saat pulang kerja daripada mengerjakan tugas kuliah.				
7.	Saya selalu mengerjakan tugas saya beberapa hari sebelum waktu pengumpulan tugas.				
8.	Saat hari libur, saya lebih memilih menghabiskan waktu libur saya dengan jalan-jalan daripada menyelesaikan tugas kuliah saya.				
9.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki, saya dapat mengerjakan semua tugas dengan baik, dan mengumpulkannya dengan tepat waktu.				
10.	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas kuliah saya.				
11.	Saat sedang mengerjakan tugas kuliah, saya sering memikirkan hal-hal diluar topik sehingga penyelesaian tugas kuliah saya menjadi terbelengkalai.				
12.	Saya tetap mengerjakan tugas kuliah saya sampai selesai, walaupun ada keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.				
13.	Ketika saya merasa bosan, saya tetap dapat menyelesaikan tugas saya dengan baik.				
14.	Saya tetap mengerjakan tugas kuliah, meskipun sedang memiliki masalah .				
15.	Rasa bosan terhadap tugas-tugas kuliah membuat saya memilih untuk menundanya.				
16.	Permasalahan yang terjadi pada diri saya, tidak membuat saya menunda mengerjakan tugas kuliah.				
17.	Saya menganggap rekan kerja saya, terkadang mengganggu efektivitas kerja saya.				
18.	Saya kesulitan menyelesaikan tugas kuliah saya, sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh dosen.				

19.	Ketika saya memiliki masalah dalam mengerjakan tugas kuliah, hal itu terjadi karena diri saya sendiri.				
20.	Saya mengerjakan tugas kuliah/ revisi skripsi secara bertahap, sesuai dengan target agar hasilnya optimal.				
21.	Pekerjaan saya menjadi alasan untuk tidak mengerjakan tugas kuliah.				
22.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas kuliah saya.				
23.	Meskipun tugas ditempat kerja saya banyak, saya tetap mengerjakan tugas kuliah saya.				
24.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas kuliah saya sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.				
25.	Saya sering menghindari tugas kuliah yang saya anggap tidak dapat saya kerjakan dengan baik.				
26.	Saya sering mencari-cari alasan untuk menunda mengerjakan tugas kuliah saya.				
27.	Saya berusaha meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas kuliah meskipun, saya merasa kesusahan saat mengerjakannya.				
28.	Saya menunda mengerjakan tugas kuliah dan lebih memilih melakukan kegiatan lain.				
29.	Tugas kuliah saya terhambat dikarenakan saya lebih memilih jalan dengan rekan kerja saya.				
30.	Saya selalu melakukan aktivitas yang membuat saya senang sebelum mengerjakan tugas kuliah.				
31.	Saya tetap mengerjakan tugas kuliah saya sampai selesai walaupun ada keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.				
32.	Saya akan menolak ajakan rekan kerja saya untuk melakukan kegiatan yang menurut saya kurang penting.				

SKALA B

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat saya lelah bekerja seharian, saya lebih memilih istirahat daripada mengerjakan tugas kuliah saya.				
2.	Prestasi bukan merupakan prioritas saya, jadi terkadang saya bermalas-malasan untuk belajar.				
3.	Meskipun saya sibuk bekerja, saya selalu berusaha bertanggung jawab menyelesaikan tugas kuliah saya tepat waktu.				
4.	Saat saya mendapatkan tugas kuliah yang menurut saya sulit untuk dikerjakan, saya cenderung meminta				

	orang lain untuk mengerjakannya.				
5.	Saya belajar dengan tekun agar dapat berprestasi di kampus.				
6.	Saya kurang peduli dengan prestasi belajar saya di kampus.				
7.	Saya berusaha menyelesaikan tugas kuliah dengan baik agar, dapat memiliki prestasi yang memuaskan.				
8.	Bila saya menghadapi kesulitan dalam bekerja, saya akan tetap berusaha menyelesaikan tugas kuliah dengan baik dan berusaha mengerjakannya sendiri.				
9.	Saya ingin mendapat kritik yang baik dari dosen saya mengenai hasil belajar saya.				
10.	Pujian dari dosen membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi.				
11.	Saya akan semakin bersemangat dalam mengerjakan tugas kuliah, bila saya mendapat nilai bagus.				
12.	Saya kurang menyukai jika mendapat pujian yang berlebihan dari dosen, karena takut merasa kecewa apabila hasil belajar saya kurang memuaskan dikemudian hari.				
13.	Saat saya mendapatkan nilai tugas kuliah yang rendah, saya merasa kurang bersemangat untuk belajar.				
14.	Saya merasa sulit mempertahankan prestasi bila saya mendapatkan pujian dari dosen saya.				
15.	Jika saya memperoleh prestasi belajar yang baik, hal itu biasanya terjadi karena saya bekerja keras untuk memperolehnya.				
16.	Pencapaian dari prestasi saya hanyalah suatu kebetulan.				
17.	Saya menyukai pekerjaan yang memiliki tantangan meskipun beresiko pada perkuliahan saya.				
18.	Saat memilih kuliah sambil bekerja, saya kurang memikirkan resiko yang terjadi pada perkuliahan maupun prestasi belajar saya.				
19.	Sebelum memutuskan berkuliah sambil bekerja, saya telah memikirkan resikonya terlebih dahulu.				
20.	Saya memutuskan berkuliah sambil bekerja, tanpa memikirkan resiko yang terjadi.				
21.	Saya cenderung kurang memikirkan resiko yang akan saya terima saat saya memilih kuliah sambil bekerja.				
22.	Saat mengetahui resiko yang harus saya terima saat kuliah sambil bekerja, membuat saya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.				

23.	Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mengalami kesulitan.				
24.	Saya mudah putus asa bila menghadapi hal yang sulit untuk dilakukan.				
25.	Ketika saya menemukan kesulitan dalam tugas kuliah saya, saya tetap tekun dalam mengerjakannya.				
26.	Meskipun kuliah sambil bekerja saya tetap bertekad menyelesaikan kuliah tepat waktu dan mendapatkan prestasi yang baik.				
27.	Saya langsung merasa putus asa ketika saya menemukan tugas kuliah yang menurut saya sulit dalam mengerjakannya.				
28.	Menurut saya kuliah sambil bekerja, dapat mengulurkan waktu saya untuk menyelesaikan masa perkuliahan saya.				
29.	Setiap ada tugas kuliah, saya langsung mengerjakannya, meski saya juga sibuk bekerja.				
30.	Saya akan berusaha mencapai prestasi dengan kemampuan terbaik yang saya miliki.				
31.	Terkadang saya melalaikan untuk mengerjakan tugas kuliah karena terlalu sibuk bekerja.				
32.	Saya terkadang memilih menunda menyelesaikan tugas kuliah saya, apabila saya merasa tugas tersebut membebani saya.				
33.	Sebelum memilih kuliah sambil bekerja, saya sudah memikirkan konsekuensi yang akan terjadi.				
34.	Saya memeriksa kembali jadwal kegiatan yang telah saya buat.				
35.	Saya kurang memikirkan hal-hal yang mungkin terjadi ketika saya memilih kuliah sambil bekerja.				
36.	Saya melakukan sesuatu tanpa memikirkan perencanaan terlebih dahulu.				
37.	Saya jarang memeriksa kembali jadwal kegiatan yang telah saya lakukan.				
38.	Saya selalu merencanakan terlebih dahulu apa yang akan saya lakukan .				
39.	Saya menjadikan pujian dari teman maupun dosen sebagai motivasi agar tetap mempertahankan prestasi belajar saya.				
40.	Saya merasa gagal bila melakukan suatu hal, tanpa mendapat pujian dari teman/dosen mengenai pencapaian prestasi belajar saya.				
41.	Saya suka menciptakan hal-hal baru yang kreatif.				
42.	Saya senang menyelesaikan tugas kuliah dengan cara sendiri, daripada mengikuti cara yang ada dibuku.				

43.	Saya dapat mengerjakan tugas kuliah saya dengan cara saya sendiri, tanpa meminta bantuan dari teman/orang lain.				
44.	Saya kurang senang mengerjakan tugas yang kurang sesuai dengan minat saya.				
45.	Saya menyelesaikan tugas dengan mengikuti panduan yang ada dibuku				
46.	Saya mengandalkan orang lain untuk membantu menyelesaikan tugas akademik saya.				
47.	Saya kesusahan saat dimintai pendapat oleh dosen.				
48.	Saya dengan mudah memberikan pendapat saya, saat diminta sebuah pendapat oleh dosen.				

SKALA C

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir tepat waktu baik dalam bekerja maupun kuliah.				
2.	Saya bekerja sesuai dengan waktu yang diberikan.				
3.	Saya sering datang terlambat saat bekerja maupun kuliah.				
4.	Saya dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja saya.				
5.	Saya merencanakan dengan matang cita-cita saya di masa mendatang.				
6.	Terkadang saya menyia-nyiakan waktu yang diberikan dosen maupun atasan kerja saya saat diberikan tugas kuliah/pekerjaan.				
7.	Saya sulit membagi waktu kuliah dan bekerja saya				
8.	Saya belum merencanakan dengan matang cita-cita saya dimasa yang akan datang.				
9.	Dalam kelompok saya membagi tugas untuk tiap-tiap anggotanya agar tugas bisa selesai dengan baik.				
10.	Saya memisahkan antara kepentingan tim dalam pekerjaan/ kepentingan tugas kuliah dan hubungan pribadi.				
11.	Saya cenderung lebih suka bekerja sendiri saat ada tugas kelompok.				
12.	Ketika saya mengalami masalah pribadi hal tersebut dapat berpengaruh pada kuliah dan pekerjaan saya.				

13.	Saya bisa memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok.				
14.	Saya akan tetap fokus menyelesaikan tugas saya, meskipun saya memiliki masalah dengan teman.				
15.	Saya kurang mampu memberi keputusan terbaik untuk solusi masalah dalam kelompok.				
16.	Permasalahan saya dengan teman, akan berpengaruh pada diri saya.				
17.	Saya percaya bahwa saya bisa menjadi orang yang berhasil.				
18.	Saya mudah menyerah, ketika dihadapkan pada suatu masalah.				
19.	Saya cepat merasa putus asa.				
20.	Saya sangat bergantung pada orang lain.				
21.	Saya yakin bisa mencapai apa yang saya inginkan.				
22.	Ketika saya dihadapkan pada suatu masalah, saya tahu bagaimana cara menyelesaikannya.				
23.	Saya membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu tindakan.				
24.	Saya cenderung terburu-buru dalam mengambil keputusan tanpa perencanaan sebelumnya.				

TERIMA KASIH

Subjek	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Total All
1	24	27	25	24	28	23	151
2	29	27	25	27	28	24	160
3	27	25	27	27	29	23	158
4	24	22	23	23	25	22	139
5	20	19	22	22	21	20	124
6	23	23	23	19	24	17	129
7	23	20	22	22	21	17	125
8	23	22	30	24	27	23	149
9	25	25	22	20	24	22	138
10	22	23	23	21	24	21	134
11	28	29	28	24	24	25	158
12	23	23	23	23	23	21	136
13	20	25	24	21	24	19	133
14	23	21	22	23	23	21	133
15	24	24	24	24	25	22	143
16	24	24	22	23	21	22	136
17	28	30	31	25	31	26	171
18	19	22	21	20	19	18	119
19	24	23	21	25	24	17	134
20	14	20	14	14	20	20	102
21	16	19	23	19	19	23	119
22	28	22	22	29	22	25	148
23	24	24	22	22	24	23	139
24	18	17	21	15	22	13	106
25	23	25	27	24	26	22	147
26	20	19	18	18	20	24	119
27	24	23	23	24	24	24	142
28	27	24	22	20	20	21	134
29	23	25	24	22	24	21	139
30	21	21	22	20	23	19	126
31	23	22	20	20	22	23	130
32	31	25	32	32	29	29	178
33	22	23	23	21	20	15	124
34	15	20	19	20	18	20	112

35	20	19	21	21	20	20	121
36	20	20	20	20	20	20	120
37	15	22	22	18	25	12	114
38	26	24	23	25	25	21	144
39	17	20	20	20	20	22	119
40	25	24	25	23	24	24	145
41	20	21	22	24	24	21	132
42	26	23	23	25	24	23	144
43	24	24	18	20	23	25	134
44	23	24	25	19	22	24	137
45	19	20	23	19	23	15	119
46	19	20	20	20	20	20	119
47	23	29	26	23	30	24	155
48	26	24	25	26	24	24	149
49	21	20	19	22	23	24	129
50	19	21	20	20	20	18	118
51	28	25	21	24	24	19	141
52	28	23	31	32	31	25	170
53	19	23	21	21	23	19	126
54	23	23	24	24	24	20	138
55	29	25	32	29	30	22	167
56	16	21	21	18	28	24	128
57	16	21	21	18	28	24	128
58	24	24	21	24	22	19	134
59	22	24	27	22	24	20	139
60	23	24	23	24	28	25	147
61	26	22	24	22	23	22	139
62	25	24	19	24	19	24	135
63	28	23	24	24	27	26	152
64	23	24	23	22	24	20	136
65	18	21	22	20	20	19	120

66	18	22	19	19	19	20	117
67	20	21	28	21	25	22	137
68	18	25	27	21	24	25	140
69	19	22	29	23	28	20	141
70	22	24	26	26	28	17	143
71	18	22	23	21	21	25	130
72	25	22	26	24	29	22	148
73	22	24	24	24	28	21	143
74	23	28	24	21	26	20	142
75	28	23	27	27	27	24	156
76	26	25	21	24	23	21	140
77	23	19	23	23	22	20	130
78	19	20	19	21	17	21	117
79	31	22	25	28	23	24	153
80	22	24	24	23	21	21	135
81	20	20	17	22	17	17	113
82	26	26	24	25	24	21	146
83	23	24	22	23	23	23	138
84	24	21	25	21	23	22	136
85	22	20	23	23	22	20	130
86	27	26	26	23	26	24	152
87	24	26	21	20	24	24	139
88	27	21	26	27	24	20	145
89	22	20	20	20	20	20	122
90	22	23	21	22	23	20	131
91	25	22	20	21	24	21	133
92	25	21	25	24	21	21	137
93	24	21	25	26	24	21	141
94	21	22	23	25	23	20	134
95	20	21	21	19	22	22	125
96	24	29	23	26	25	21	148
97	26	21	25	23	24	19	138
98	24	23	23	24	24	22	140
99	20	22	22	18	21	17	120
100	25	23	23	21	21	20	133

101	23	19	28	25	22	17	134
102	20	23	24	25	24	19	135
103	29	24	29	30	32	21	165
104	21	26	25	20	27	25	144
105	24	21	24	21	24	23	137
106	16	18	23	13	26	18	114
107	16	25	22	22	18	22	125
108	24	23	31	28	29	22	157
109	21	21	17	17	19	18	113
110	24	21	23	21	25	19	133
111	22	20	21	21	23	21	128
112	24	22	22	22	25	19	134
113	23	23	28	23	28	22	147
114	19	17	17	22	21	20	116
115	26	21	25	25	24	22	143
116	16	28	20	18	23	18	123
117	27	23	25	25	27	23	150
118	29	28	28	26	27	23	161
119	25	23	19	19	18	22	126
120	22	20	19	20	20	22	123
121	18	18	20	21	20	20	117

Manajemen Diri

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Total All		
1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3		26	25	30	81	
2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4		27	23	29	79	
3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3		26	22	29	77	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3		24	24	25	73	
5	2	1	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	1		21	20	18	59	
6	3	3	3	2	3	2	1	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	1	1	2	4	2	2	1		20	24	17	61	
7	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		20	23	24	67	
8	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3		18	22	28	68	
9	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2		18	21	25	64	
10	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3		22	20	27	69	
11	2	3	1	4	4	1	1	3	4	4	1	1	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	2		19	22	26	67	
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3		23	22	22	67	
13	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2		23	29	28	80	
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2		23	23	20	66	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		24	23	24	71	
16	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3		27	25	23	75	
17	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		28	26	32	86	
18	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3		20	22	24	66	
19	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3		21	23	22	66	
20	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4		14	14	23	51	
21	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2		22	21	24	67
22	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2		19	24	27	70
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3		24	22	26	72	
24	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	1	4	2	2	1	4	3	3	1		24	20	20	64	
25	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3		28	22	31	81	
26	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2		17	20	24	61	
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3		23	21	25	69	
28	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2		23	21	20	64	
29	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3		22	24	25	71	
30	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3		20	21	22	63	
31	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2		20	20	20	60
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		31	32	31	94
33	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2		22	20	20	62
34	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2		20	22	20	62
35	4	4	1	4	4	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2		20	21	22	63	
36	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	3	3	2	2	3	2	2	1	4	4	4	1		20	20	21	61	
37	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	1	4	1	1	3	4	3	3	3		22	23	22	67	
38	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3		23	26	28	77	
39	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	2		25	20	22	67
40	2	3	2	2	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3		21	27	27	75	
41	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3		22	24	26	72	
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3		25	23	27	75	
43	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3		29	24	28	81	
44	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3		24	20	25	69	
45	4	4	4	2	3	2	1	1	4	4	4	2	2	2	1	1	4	3	4	3	4	2	4	1		21	20	25	66	
46	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2		20	20	20	60	
47	2	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3		22	23	26	71	
48	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3		27	26	30	83
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		24	22	24	70
50	4	4	1	3	3	1	2	2	3	4	2	2	4	3	1	1	3	1	1	1	3	3	4	1		20	20	17	57	
51	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3		22	22	27	71	
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4		32	27	29	88
53	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2		19	21	20	60	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		24	23	23	70	
55	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3		29	23	28	80	
56	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3		24	26	26	76

LAMPIRAN 4. HASIL UJI VALIDITAS

Prokrastinasi Akademik Aspek 1

		Correlations								
		AITEM1	AITEM2	AITEM3	AITEM4	AITEM5	AITEM6	AITEM7	AITEM8	TOTALA
AITEM1	Pearson Correlation	1	.438**	.462**	.372**	.436**	.456**	.225*	.501**	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM2	Pearson Correlation	.438**	1	.443**	.153	.259**	.372**	.287**	.238**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.095	.004	.000	.001	.008	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM3	Pearson Correlation	.462**	.443**	1	.337**	.221**	.269**	.264**	.358**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.015	.003	.003	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM4	Pearson Correlation	.372**	.153	.337**	1	.541**	.430**	.098	.425**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.095	.000		.000	.000	.287	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM5	Pearson Correlation	.436**	.259**	.221**	.541**	1	.543**	.146	.436**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.015	.000		.000	.109	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM6	Pearson Correlation	.456**	.372**	.269**	.430**	.543**	1	.224*	.546**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000		.013	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM7	Pearson Correlation	.225*	.287**	.264**	.098	.146	.224*	1	.225*	.466**
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.003	.287	.109	.013		.013	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM8	Pearson Correlation	.501**	.238**	.358**	.425**	.436**	.546**	.225*	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.013		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALA	Pearson Correlation	.754**	.599**	.631**	.637**	.675**	.737**	.466**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Prokrastinasi Akademik Aspek 2

		Correlations								
		AITEM9	AITEM10	AITEM11	AITEM12	AITEM13	AITEM14	AITEM15	AITEM16	TOTALB
AITEM9	Pearson Correlation	1	.398**	.235**	.388**	.417**	.362**	.238**	-.342**	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.000	.000	.000	.009	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM10	Pearson Correlation	.398**	1	.466**	.299**	.306**	.344**	.449**	-.328**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM11	Pearson Correlation	.235**	.466**	1	.056	.321**	.185*	.487**	-.244**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000		.538	.000	.043	.000	.007	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM12	Pearson Correlation	.388**	.299**	.056	1	.303**	.268**	.119	-.206*	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.538		.001	.003	.195	.023	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM13	Pearson Correlation	.417**	.306**	.321**	.303**	1	.472**	.216*	-.522**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001		.000	.017	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM14	Pearson Correlation	.362**	.344**	.185*	.268**	.472**	1	.237**	-.537**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.043	.003	.000		.009	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM15	Pearson Correlation	.238**	.449**	.487**	.119	.216*	.237**	1	-.309**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.195	.017	.009		.001	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM16	Pearson Correlation	-.342**	-.328**	-.244**	-.206*	-.522**	-.537**	-.309**	1	-.356**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.023	.000	.000	.001		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALB	Pearson Correlation	.634**	.741**	.669**	.507**	.613**	.556**	.640**	-.356**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Prokrastinasi Akademik Aspek 3

		Correlations								
		AITEM17	AITEM18	AITEM19	AITEM20	AITEM21	AITEM22	AITEM23	AITEM24	TOTALC
AITEM17	Pearson Correlation	1	.255**	.006	.198*	.331**	.224*	.244**	.171	.571**
	Sig. (2-tailed)		.005	.952	.029	.000	.014	.007	.060	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM18	Pearson Correlation	.255**	1	-.100	.143	.160	.352**	.196*	.265**	.524**
	Sig. (2-tailed)	.005		.276	.117	.080	.000	.031	.003	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM19	Pearson Correlation	.006	-.100	1	-.003	.038	-.168	.143	.157	.220*
	Sig. (2-tailed)	.952	.276		.977	.682	.065	.117	.085	.015
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM20	Pearson Correlation	.198*	.143	-.003	1	.313**	.228*	.306**	.233*	.548**
	Sig. (2-tailed)	.029	.117	.977		.000	.012	.001	.010	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM21	Pearson Correlation	.331**	.160	.038	.313**	1	.425**	.445**	.278**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.080	.682	.000		.000	.000	.002	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM22	Pearson Correlation	.224*	.352**	-.168	.228*	.425**	1	.156	.246**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.065	.012	.000		.088	.007	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM23	Pearson Correlation	.244**	.196*	.143	.306**	.445**	.156	1	.492**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.007	.031	.117	.001	.000	.088		.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM24	Pearson Correlation	.171	.265**	.157	.233*	.278**	.246**	.492**	1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.060	.003	.085	.010	.002	.007	.000		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALC	Pearson Correlation	.571**	.524**	.220*	.548**	.693**	.577**	.651**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.015	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Prokrastinasi Akademik Aspek 4

		Correlations								
		AITEM25	AITEM26	AITEM27	AITEM28	AITEM29	AITEM30	AITEM31	AITEM32	TOTALD
AITEM25	Pearson Correlation	1	.483**	.144	.578**	.502**	-.114	.079	-.023	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000	.116	.000	.000	.215	.388	.805	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM26	Pearson Correlation	.483**	1	.074	.558**	.477**	.022	.106	.032	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000		.419	.000	.000	.813	.249	.727	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM27	Pearson Correlation	.144	.074	1	.106	.157	.132	.177	.204*	.444**
	Sig. (2-tailed)	.116	.419		.246	.085	.148	.052	.025	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM28	Pearson Correlation	.578**	.558**	.106	1	.521**	-.084	.136	.124	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.246		.000	.359	.137	.174	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM29	Pearson Correlation	.502**	.477**	.157	.521**	1	-.106	-.091	.172	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.085	.000		.246	.324	.059	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM30	Pearson Correlation	-.114	.022	.132	-.084	-.106	1	.087	.044	.205*
	Sig. (2-tailed)	.215	.813	.148	.359	.246		.344	.630	.024
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM31	Pearson Correlation	.079	.106	.177	.136	-.091	.087	1	.236**	.387**
	Sig. (2-tailed)	.388	.249	.052	.137	.324	.344		.009	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM32	Pearson Correlation	-.023	.032	.204*	.124	.172	.044	.236**	1	.427**
	Sig. (2-tailed)	.805	.727	.025	.174	.059	.630	.009		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALD	Pearson Correlation	.654**	.680**	.444**	.724**	.651**	.205*	.387**	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.024	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Motivasi Berprestasi Akademik Aspek 1

		Correlations								
		AITEM1	AITEM2	AITEM3	AITEM4	AITEM5	AITEM6	AITEM7	AITEM8	TOTALA
AITEM1	Pearson Correlation	1	.284**	-.039	.178	.196*	.315**	.156	.031	.423**
	Sig. (2-tailed)		.002	.670	.050	.031	.000	.087	.733	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM2	Pearson Correlation	.284**	1	.330**	.293**	.487**	.647**	.421**	.161	.758**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.001	.000	.000	.000	.078	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM3	Pearson Correlation	-.039	.330**	1	.143	.418**	.242**	.444**	.486**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.670	.000		.117	.000	.007	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM4	Pearson Correlation	.178	.293**	.143	1	.138	.253**	.016	.014	.450**
	Sig. (2-tailed)	.050	.001	.117		.132	.005	.863	.876	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM5	Pearson Correlation	.196*	.487**	.418**	.138	1	.566**	.719**	.493**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000	.132		.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM6	Pearson Correlation	.315**	.647**	.242**	.253**	.566**	1	.559**	.176	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.005	.000		.000	.053	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM7	Pearson Correlation	.156	.421**	.444**	.016	.719**	.559**	1	.466**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.087	.000	.000	.863	.000	.000		.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM8	Pearson Correlation	.031	.161	.486**	.014	.493**	.176	.466**	1	.506**
	Sig. (2-tailed)	.733	.078	.000	.876	.000	.053	.000		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALA	Pearson Correlation	.423**	.758**	.573**	.450**	.783**	.778**	.729**	.506**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Motivasi Berprestasi Akademik Aspek 2

		Correlations								
		AITEM9	AITEM10	AITEM11	AITEM12	AITEM13	AITEM14	AITEM15	AITEM16	TOTALB
AITEM9	Pearson Correlation	1	.190*	.289**	-.078	-.110	.010	.351**	-.074	.367**
	Sig. (2-tailed)		.036	.001	.397	.230	.914	.000	.418	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM10	Pearson Correlation	.190*	1	.525**	.033	-.265**	.122	.231*	.141	.526**
	Sig. (2-tailed)	.036		.000	.722	.003	.182	.011	.123	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM11	Pearson Correlation	.289**	.525**	1	-.125	-.294**	.005	.226*	.211*	.463**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.173	.001	.961	.013	.020	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM12	Pearson Correlation	-.078	.033	-.125	1	.124	.365**	-.208*	.115	.407**
	Sig. (2-tailed)	.397	.722	.173		.177	.000	.022	.208	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM13	Pearson Correlation	-.110	-.265**	-.294**	.124	1	.156	-.024	.036	.218*
	Sig. (2-tailed)	.230	.003	.001	.177		.087	.793	.692	.016
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM14	Pearson Correlation	.010	.122	.005	.365**	.156	1	.102	.246**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.914	.182	.961	.000	.087		.265	.007	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM15	Pearson Correlation	.351**	.231*	.226*	-.208*	-.024	.102	1	.150	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.013	.022	.793	.265		.101	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM16	Pearson Correlation	-.074	.141	.211*	.115	.036	.246**	.150	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	.418	.123	.020	.208	.692	.007	.101		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALB	Pearson Correlation	.367**	.526**	.463**	.407**	.218*	.598**	.438**	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.016	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Motivasi Berprestasi Akademik Aspek 3

		Correlations								
		AITEM17	AITEM18	AITEM19	AITEM20	AITEM21	AITEM22	AITEM23	AITEM24	TOTALC
AITEM17	Pearson Correlation	1	-.184*	.250**	-.158	-.147	.159	.115	.045	.228*
	Sig. (2-tailed)		.043	.006	.084	.107	.082	.208	.627	.012
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM18	Pearson Correlation	-.184*	1	.100	.564**	.527**	.089	.075	.402**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.043		.278	.000	.000	.333	.415	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM19	Pearson Correlation	.250**	.100	1	.372**	.328**	.300**	.257**	.109	.576**
	Sig. (2-tailed)	.006	.278		.000	.000	.001	.004	.233	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM20	Pearson Correlation	-.158	.564**	.372**	1	.693**	.273**	.210*	.259**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.084	.000	.000		.000	.002	.021	.004	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM21	Pearson Correlation	-.147	.527**	.328**	.693**	1	.154	.164	.289**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.107	.000	.000	.000		.092	.072	.001	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM22	Pearson Correlation	.159	.089	.300**	.273**	.154	1	.636**	.152	.559**
	Sig. (2-tailed)	.082	.333	.001	.002	.092		.000	.096	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM23	Pearson Correlation	.115	.075	.257**	.210*	.164	.636**	1	.213*	.542**
	Sig. (2-tailed)	.208	.415	.004	.021	.072	.000		.019	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM24	Pearson Correlation	.045	.402**	.109	.259**	.289**	.152	.213*	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.627	.000	.233	.004	.001	.096	.019		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALC	Pearson Correlation	.228*	.610**	.576**	.732**	.693**	.559**	.542**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Motivasi Berprestasi Akademik Aspek 4

		Correlations								
		AITEM25	AITEM26	AITEM27	AITEM28	AITEM29	AITEM30	AITEM31	AITEM32	TOTALD
AITEM25	Pearson Correlation	1	.246**	.200*	.104	.331**	.365**	.231*	.054	.503**
	Sig. (2-tailed)		.007	.028	.255	.000	.000	.011	.558	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM26	Pearson Correlation	.246**	1	.138	.138	.293**	.504**	.061	.242**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.007		.132	.131	.001	.000	.506	.008	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM27	Pearson Correlation	.200*	.138	1	.360**	.066	-.036	.487**	.492**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.028	.132		.000	.469	.693	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM28	Pearson Correlation	.104	.138	.360**	1	-.080	.075	.442**	.404**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.255	.131	.000		.385	.412	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM29	Pearson Correlation	.331**	.293**	.066	-.080	1	.324**	.144	.191*	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.469	.385		.000	.116	.036	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM30	Pearson Correlation	.365**	.504**	-.036	.075	.324**	1	.062	.106	.455**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.693	.412	.000		.502	.246	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM31	Pearson Correlation	.231*	.061	.487**	.442**	.144	.062	1	.487**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.011	.506	.000	.000	.116	.502		.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM32	Pearson Correlation	.054	.242**	.492**	.404**	.191*	.106	.487**	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.558	.008	.000	.000	.036	.246	.000		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALD	Pearson Correlation	.503**	.537**	.625**	.587**	.471**	.455**	.673**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Motivasi Berprestasi Akademik Aspek 5

		Correlations								
		AITEM33	AITEM34	AITEM35	AITEM36	AITEM37	AITEM38	AITEM39	AITEM40	TOTALE
AITEM33	Pearson Correlation	1	.363**	.258**	.392**	.250**	.418**	.277**	-.046	.653**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.006	.000	.002	.616	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM34	Pearson Correlation	.363**	1	-.050	.012	.390**	.449**	.349**	-.022	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000		.582	.897	.000	.000	.000	.814	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM35	Pearson Correlation	.258**	-.050	1	.488**	.202*	.212*	-.054	.109	.518**
	Sig. (2-tailed)	.004	.582		.000	.026	.020	.558	.235	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM36	Pearson Correlation	.392**	.012	.488**	1	.243**	.241**	.141	.143	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.897	.000		.007	.008	.124	.116	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM37	Pearson Correlation	.250**	.390**	.202*	.243**	1	.362**	.233*	.136	.632**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.026	.007		.000	.010	.138	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM38	Pearson Correlation	.418**	.449**	.212*	.241**	.362**	1	.234**	-.060	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	.008	.000		.010	.515	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM39	Pearson Correlation	.277**	.349**	-.054	.141	.233*	.234**	1	-.105	.481**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.558	.124	.010	.010		.254	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM40	Pearson Correlation	-.046	-.022	.109	.143	.136	-.060	-.105	1	.265**
	Sig. (2-tailed)	.616	.814	.235	.116	.138	.515	.254		.003
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALE	Pearson Correlation	.653**	.547**	.518**	.637**	.632**	.637**	.481**	.265**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Motivasi Berprestasi Akademik Aspek 6

		Correlations								
		AITEM41	AITEM42	AITEM43	AITEM44	AITEM45	AITEM46	AITEM47	AITEM48	TOTALF
AITEM41	Pearson Correlation	1	.274**	.328**	-.012	-.084	-.003	.091	.247**	.468**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.899	.360	.976	.320	.006	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM42	Pearson Correlation	.274**	1	.420**	-.134	.083	-.033	.073	.278**	.501**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.141	.365	.718	.429	.002	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM43	Pearson Correlation	.328**	.420**	1	-.148	-.040	.032	.101	.199*	.493**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.105	.661	.729	.269	.029	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM44	Pearson Correlation	-.012	-.134	-.148	1	-.047	.258**	.200*	-.062	.323**
	Sig. (2-tailed)	.899	.141	.105		.608	.004	.028	.498	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM45	Pearson Correlation	-.084	.083	-.040	-.047	1	.114	-.129	-.027	.282**
	Sig. (2-tailed)	.360	.365	.661	.608		.212	.160	.773	.002
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM46	Pearson Correlation	-.003	-.033	.032	.258**	.114	1	.333**	.011	.497**
	Sig. (2-tailed)	.976	.718	.729	.004	.212		.000	.905	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM47	Pearson Correlation	.091	.073	.101	.200*	.129	.333**	1	.474**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.320	.429	.269	.028	.160	.000		.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM48	Pearson Correlation	.247**	.278**	.199*	-.062	-.027	.011	.474**	1	.541**
	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.029	.498	.773	.905	.000		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALF	Pearson Correlation	.468**	.501**	.493**	.323**	.282**	.497**	.643**	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Manajemen Diri Aspek 1

		Correlations								
		AITEM1	AITEM2	AITEM3	AITEM4	AITEM5	AITEM6	AITEM7	AITEM8	TOTALA
AITEM1	Pearson Correlation	1	.545**	.555**	.378**	.228*	.247**	.173	.069	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.012	.006	.058	.449	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM2	Pearson Correlation	.545**	1	.286**	.233**	.275**	.123	-.020	-.089	.332**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.010	.002	.179	.825	.329	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM3	Pearson Correlation	.555**	.286**	1	.147	.154	.479**	.285**	.260**	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.107	.091	.000	.002	.004	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM4	Pearson Correlation	.378**	.233**	.147	1	.437**	.191*	.264**	.175	.414**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.107		.000	.036	.003	.054	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM5	Pearson Correlation	.228*	.275**	.154	.437**	1	.155	.110	.340**	.431**
	Sig. (2-tailed)	.012	.002	.091	.000		.090	.228	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM6	Pearson Correlation	.247**	.123	.479**	.191*	.155	1	.472**	.382**	.499**
	Sig. (2-tailed)	.006	.179	.000	.036	.090		.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM7	Pearson Correlation	.173	-.020	.285**	.264**	.110	.472**	1	.397**	.442**
	Sig. (2-tailed)	.058	.825	.002	.003	.228	.000		.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM8	Pearson Correlation	.069	-.089	.260**	.175	.340**	.382**	.397**	1	.436**
	Sig. (2-tailed)	.449	.329	.004	.054	.000	.000	.000		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALA	Pearson Correlation	.526**	.332**	.543**	.414**	.431**	.499**	.442**	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Manajemen Diri Aspek 2

		Correlations								
		AITEM9	AITEM10	AITEM11	AITEM12	AITEM13	AITEM14	AITEM15	AITEM16	TOTALB
AITEM9	Pearson Correlation	1	.396**	.199*	.082	.186*	.258**	.208*	.112	.393**
	Sig. (2-tailed)		.000	.028	.373	.041	.004	.022	.222	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM10	Pearson Correlation	.396**	1	.037	-.025	.443**	.196*	.198*	-.076	.308**
	Sig. (2-tailed)	.000		.688	.782	.000	.031	.030	.409	.001
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM11	Pearson Correlation	.199*	.037	1	.226*	-.117	-.055	.193*	.061	.254**
	Sig. (2-tailed)	.028	.688		.013	.202	.549	.033	.504	.005
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM12	Pearson Correlation	.082	-.025	.226*	1	-.005	.193*	.281**	.369**	.370**
	Sig. (2-tailed)	.373	.782	.013		.958	.034	.002	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM13	Pearson Correlation	.186*	.443**	-.117	-.005	1	.434**	.313**	.015	.274**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.202	.958		.000	.000	.872	.002
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM14	Pearson Correlation	.258**	.196*	-.055	.193*	.434**	1	.220*	.234**	.374**
	Sig. (2-tailed)	.004	.031	.549	.034	.000		.015	.010	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM15	Pearson Correlation	.208*	.198*	.193*	.281**	.313**	.220*	1	.271**	.459**
	Sig. (2-tailed)	.022	.030	.033	.002	.000	.015		.003	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM16	Pearson Correlation	.112	-.076	.061	.369**	.015	.234**	.271**	1	.344**
	Sig. (2-tailed)	.222	.409	.504	.000	.872	.010	.003		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALB	Pearson Correlation	.393**	.308**	.254**	.370**	.274**	.374**	.459**	.344**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.005	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Manajemen Diri Aspek 3

		Correlations								
		AITEM17	AITEM18	AITEM19	AITEM20	AITEM21	AITEM22	AITEM23	AITEM24	TOTALC
AITEM17	Pearson Correlation	1	.239**	.150	.154	.481**	.320**	.310**	.140	.420**
	Sig. (2-tailed)		.008	.101	.092	.000	.000	.001	.125	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM18	Pearson Correlation	.239**	1	.776**	.490**	.205*	.244**	.089	.307**	.561**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.000	.024	.007	.334	.001	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM19	Pearson Correlation	.150	.776**	1	.510**	.224*	.193*	.174	.302**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.101	.000		.000	.013	.034	.056	.001	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM20	Pearson Correlation	.154	.490**	.510**	1	.170	.258**	-.015	.355**	.490**
	Sig. (2-tailed)	.092	.000	.000		.062	.004	.874	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM21	Pearson Correlation	.481**	.205*	.224*	.170	1	.459**	.434**	.125	.472**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.013	.062		.000	.000	.171	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM22	Pearson Correlation	.320**	.244**	.193*	.258**	.459**	1	.347**	.329**	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.034	.004	.000		.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM23	Pearson Correlation	.310**	.089	.174	-.015	.434**	.347**	1	.270**	.370**
	Sig. (2-tailed)	.001	.334	.056	.874	.000	.000		.003	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
AITEM24	Pearson Correlation	.140	.307**	.302**	.355**	.125	.329**	.270**	1	.467**
	Sig. (2-tailed)	.125	.001	.001	.000	.171	.000	.003		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121
TOTALC	Pearson Correlation	.420**	.561**	.575**	.490**	.472**	.458**	.370**	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN HASIL 5. UJI RELIABILITAS

Prokrastinasi Akademik Aspek 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	8

Prokrastinasi Akademik Aspek 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	7

Prokrastinasi Akademik Aspek 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	7

Prokrastinasi Akademik Aspek 4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	7

Prokrastinasi Akademik Semua Aspek

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	29

Motivasi Berprestasi Aspek 1**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	8

Motivasi Berprestasi Aspek 2**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.509	7

Motivasi Berprestasi Aspek 3**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	7

Motivasi Berprestasi Aspek 4**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	8

Motivasi Berprestasi Aspek 5**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	7

Motivasi Berprestasi Aspek 6**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.516	7

Motivasi Berprestasi Semua Aspek**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	44

Manajemen Diri Aspek 1**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	8

Manajemen Diri Aspek 2**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.589	6

Manajemen Diri Aspek 3**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	8

Manajemen Diri Semua Aspek**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	22

LAMPIRAN 6. HASIL UJI DESKRIPTIF**Descriptive Statistics**

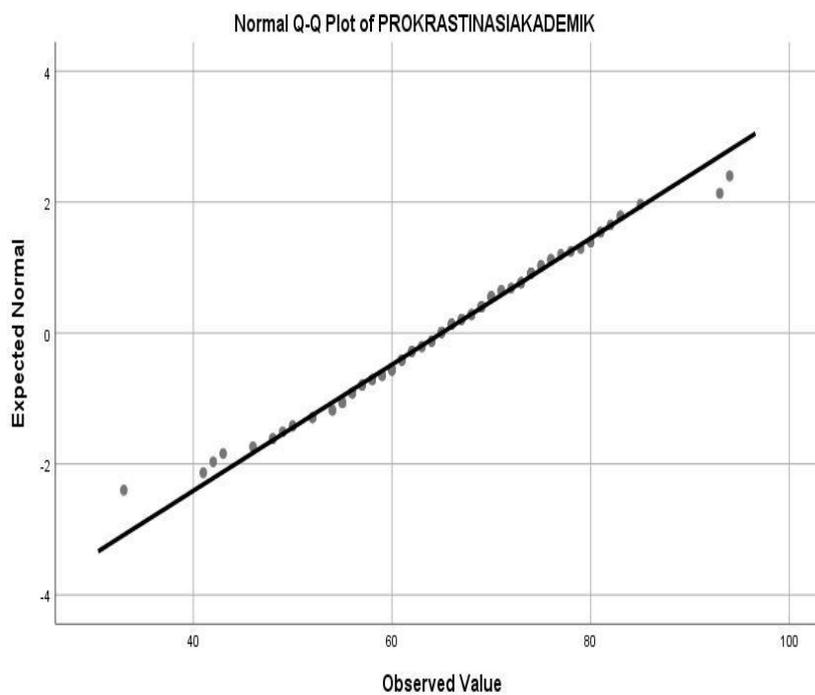
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROKRASINASIKADEMIK	121	33	94	65.00	10.372
MOTIVASIBERPRESTASI	121	86	168	125.20	13.776
MANAJEMENDIRI	121	44	86	65.21	7.621
Valid N (listwise)	121				

LAMPIRAN 7. HASIL UJI NORMALITAS**Prokrastinasi Akademik****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PROKRASINASIKADEMIK	.050	121	.200 [*]	.993	121	.797

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



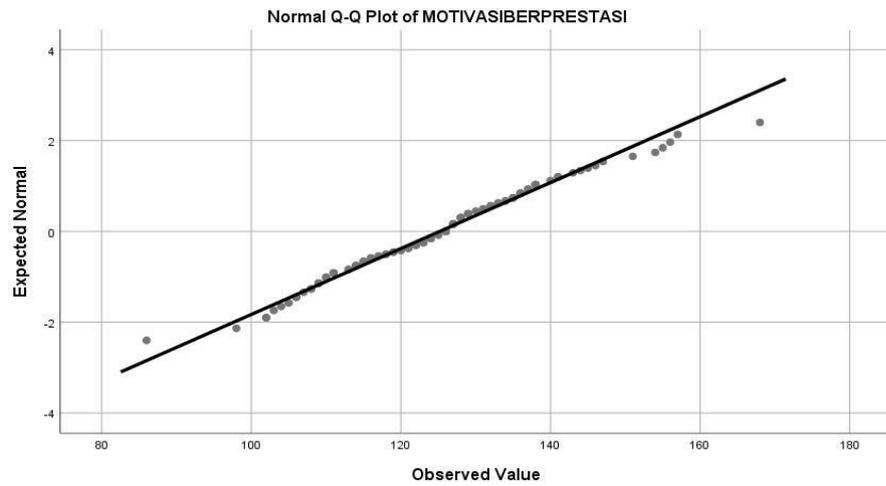
Motivasi Berprestasi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASIBERPRESTASI	.061	121	.200 [*]	.989	121	.481

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



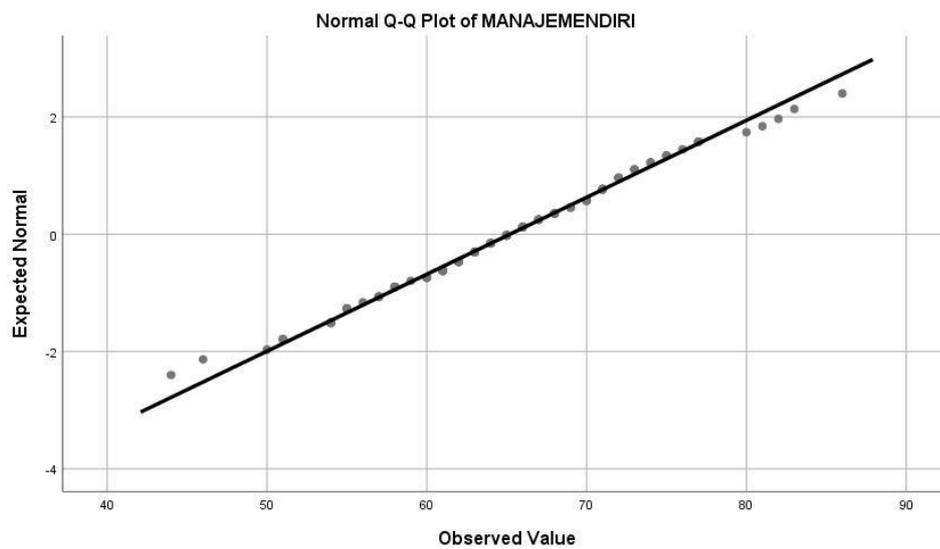
Manajemen Diri

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MANAJEMENDIRI	.051	121	.200*	.994	121	.904

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



LAMPIRAN 8. HASIL UJI LINEARITAS
Prokrastinasi Akademik (Y) – Motivasi Berprestasi (X₁)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROKRASTINASIAKADEMIK * MOTIVASIBERPRESTASI	Between Groups	(Combined)	9235.266	50	184.705	3.518	.000
		Linearity	6417.353	1	6417.353	122.244	.000
		Deviation from Linearity	2817.913	49	57.508	1.095	.359
	Within Groups		3674.734	70	52.496		
Total			12910.000	120			

Prokrastinasi Akademik (Y) – Manajemen Diri (X₂)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROKRASTINASIAKADEMIK * MANAJEMENDIRI	Between Groups	(Combined)	6748.202	32	210.881	3.012	.000
		Linearity	5197.880	1	5197.880	74.234	.000
		Deviation from Linearity	1550.322	31	50.010	.714	.854
	Within Groups		6161.798	88	70.020		
Total			12910.000	120			

LAMPIRAN 9. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	136.046	6.276		21.677	.000		
	MOTIVASIBERPRESTASI	-.393	.072	-.522	-5.490	.000	.447	2.240
	MANAJEMENDIRI	-.335	.129	-.246	-2.592	.011	.447	2.240

a. Dependent Variable: PROKRASTINASIAKADEMIK

LAMPIRAN 10. HASIL UJI HOMOSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.399	3.636		.660	.511
	MOTIVASIBERPRESTASI	.130	.041	.414	1.319	.190
	MANAJEMENDIRI	-.199	.075	-.351	-1.655	.090

a. Dependent Variable: abres1

LAMPIRAN 11. HASIL UJI AUTOKORELASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.524	.516	7.215	1.963

a. Predictors: (Constant), MANAJEMENDIRI, MOTIVASIBERPRESTASI

b. Dependent Variable: PROKRASINASIAKADEMIK

LAMPIRAN 12. HASIL UJI HIPOTESIS**A. Analisis Regresi Model Penuh****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.524	.516	7.215	1.963

a. Predictors: (Constant), MANAJEMENDIRI, MOTIVASIBERPRESTASI

b. Dependent Variable: PROKRASINASIAKADEMIK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6767.175	2	3383.587	64.997	.000 ^b
	Residual	6142.825	118	52.058		
	Total	12910.000	120			

a. Dependent Variable: PROKRASINASIAKADEMIK

b. Predictors: (Constant), MANAJEMENDIRI, MOTIVASIBERPRESTASI

B. Analisis Regresi Model Bertahap**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	136.046	6.276		21.677	.000
	MOTIVASIBERPRESTASI	-.393	.072	-.522	-5.490	.000
	MANAJEMENDIRI	-.335	.129	-.246	-2.592	.011

a. Dependent Variable: PROKRASINASIAKADEMIK

C. Analisis Regresi Parsial Bertahap
Terhadap Aspek Penundaan Untuk memulai dan Menyelesaikan
Tugas (Y₁)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.810	2.728		14.591	.000
	X1	-.363	.114	-.347	-3.168	.002
	X2	.003	.123	.002	.021	.983
	X3	-.108	.131	-.091	-.825	.411
	X4	-.134	.146	-.113	-.915	.362
	X5	-.094	.134	-.076	-.702	.484
	X6	.008	.121	.005	.065	.948
	X7	-.307	.101	-.279	-3.036	.003
	X8	-.211	.147	-.130	-1.437	.154
	X9	.238	.097	.223	2.452	.016

a. Dependent Variable: Y1

Terhadap Aspek Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas (Y₂)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.652	2.387		13.681	.000
	X1	-.078	.100	-.091	-.783	.435
	X2	-.122	.108	-.098	-1.135	.259
	X3	-.082	.115	-.083	-.712	.478
	X4	-.381	.128	-.390	-2.977	.004
	X5	.127	.118	.124	1.076	.284
	X6	-.063	.106	-.052	-.595	.553
	X7	-.081	.088	-.089	-.914	.363
	X8	-.147	.128	-.110	-1.145	.255
	X9	.002	.085	.002	.023	.982

a. Dependent Variable: Y2

Terhadap Aspek Kesenjangan Antara Rencana dan Kinerja (Y₃)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.093	2.348		13.242	.000
	X1	-.114	.099	-.134	-1.157	.250
	X2	-.052	.106	-.042	-.492	.624
	X3	-.068	.113	-.070	-.601	.549
	X4	-.250	.126	-.259	-1.986	.050
	X5	.151	.116	.150	1.306	.194
	X6	.112	.104	.094	1.081	.282
	X7	-.171	.087	-.191	-1.963	.052
	X8	-.344	.126	-.262	-2.732	.007
	X9	-.034	.084	-.039	-.408	.684

a. Dependent Variable: Y3

Terhadap Aspek Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan (Y₄)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.888	2.046		14.122	.000
	X1	-.245	.086	-.320	-2.858	.005
	X2	-.115	.092	-.103	-1.245	.216
	X3	.035	.098	.040	.355	.723
	X4	-.213	.110	-.245	-1.948	.054
	X5	.073	.101	.081	.727	.469
	X6	.216	.091	.201	2.391	.018
	X7	.021	.076	.027	.283	.777
	X8	-.376	.110	-.316	-3.422	.001
	X9	-.070	.073	-.089	-.955	.342

a. Dependent Variable: Y4

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Three Putri Welha
Nim : 1502105030
Program Studi : S1 Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 2 September
2021

Yang menyatakan,



Three Putri Welha
1502105030